

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DIANITA PUTRI UTAMI
14803241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:
DIANITA PUTRI UTAMI
14803241043

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 April 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Moh. Djazari, M. Pd
NIP. 19551215 197903 1 003

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :
DIANITA PUTRI UTAMI
14803241043

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 30 April 2018 dan
dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		14 Mei 2018
Moh. Djazari, M. Pd.	Sekretaris		15 Mei 2018
Abdullah Taman, M. Si., Ak., CA.	Penguji Utama		17 Mei 2018

Yogyakarta, 16 Mei 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dianita Putri Utami

NIM : 14803241043

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang
Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar
Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon
Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 April 2018

Penulis,


Dianita Putri Utami

NIM. 14803241043

MOTTO

”Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”
(Al-Anfal: 66)

“Everything you can imagine is real”
(Pablo Picasso)

“A journey of thousand miles begins with a single step”
(Lao Tzu)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SwT., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta (Bapak Agus dan Ibu Erni) yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungan kepada saya untuk segala hal yang saya lakukan demi mencapai kesuksesan.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :
DIANITA PUTRI UTAMI
14803241043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. (3) Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini termasuk *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 101 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon. Uji Coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 kepada 38 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dibuktikan dengan r_{x1y} 0,320 dan r^2_{x1y} 0,102. (2) Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 r_{x2y} 0,316 dan r^2_{x2y} 0,100. (3) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dibuktikan dengan $R_{y(1,2)}$ 0,430 dan $R^2_{y(1,2)}$ 0,185.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Prestasi Belajar Akuntansi

**THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND STUDENTS
PERCEPTION OF TEACHER TEACHING METHOD TOWARD THE
ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT OF XII SOCIAL CLASS SMA
NEGERI 1 SEWON IN THE ACADEMIC YEAR 2017/2018**

By:
DIANITA PUTRI UTAMI
14803241043

ABSTRACK

This research aims to know: (1) Effect of Learning Motivation toward the Accounting Learning Achievement of the XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon in the Academic Year 2017/2018. (2) Effect of Student Perception of Teacher Teaching Method toward the Accounting Learning Achievement of the XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon in the Academic Year 2017/2018. (3) Effect of Learning Motivation and Student Perception of Teacher Teaching Method toward the Accounting Learning Achievement of the XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon in the Academic Year 2017/2018.

This research belongs to Ex-post Facto by quantitative approach. The population of the research are 101 students of XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon. The research instrumen tested to 38 students of SMA Negeri 2 Bantul in the Academic Year 2017/2018. The technique of data collection was done through documentation and questionnaires. Documentation used to collect data variabel Accounting Learning Achievement, while questionnaires used to collect data variable Learning Motivation and Sudent Perception of Teacher Teaching Method hat have been tested for validity and reliability. The technique of data analysis used simple regression analysis and multiple regression analysis. Before performing the hypothesis analysis, the prerequisite analysis performed. the prerequisite analysis included linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test.. The simple regression analysis was used to test the first and second hypothesis, while multiple regression analysis used to test the third hypothesis.

Based on the reserach that has been done, it can be conclude that: (1) There is a positive effect of Learning Motivation toward the Accounting Learning Achievement of XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon in the Akademik Year 2017/2018 evidenced by r_{x1y} 0,320; r^2_{x1y} 0,102 (2) There is a positive effect of Student Perception of Teacher Teaching Method toward the Accounting Learning Achievement of the XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon in the Academic Year 2017/2018 evidenced by r_{x2y} 0,316; r^2_{x2y} 0,100. (3) There is a positive effect of Learning Motivation and Student Perception of Teacher Teaching Method toward the Accounting Learning Achievement of the XII Social Class SMA Negeri 1 Sewon in the Academic Year 2017/2018 evidenced by $R_{y(1,2)}$ 0,430; $R^2_{y(1,2)}$ 0,185.

Keywords: Learning Motivation, Sudent Perception of Teacher Teaching Method, Accounting Learning Achievement.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SwT., atas limpahan rahmat-Nya saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018" dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Moh. Djazari, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan meluangkan waktu selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., C.A., Dosen Narasumber yang telah mendampingi dan memberikan masukan serta saran dalam seminar proposal, menguji, dan mengoreksi skripsi ini.
5. Bapak Sumiyono, M.Pd., Guru Akuntansi SMA Negeri 1 Sewon yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk masa depan.
7. Segenap keluarga SMA Negeri 1 Sewon khususnya Siswa Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2017/20018 yang telah bersedia membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Penulis,



Dianita Putri Utami

NIM. 14803241043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Belajar Akuntansi	12
a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi	12
b. Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi	14
c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi	19
d. Indikator Prestasi Belajar Akuntansi	22
2. Motivasi Belajar	30
a. Pengertian Motivasi Belajar	30
b. Fungsi Motivasi Belajar	32
c. Macam-macam Motivasi Belajar	34
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	37
e. Indikator Motivasi Belajar	39
3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	40
a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	40
b. Jenis-jenis Metode Mengajar Guru	43
c. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	47
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	53
D. Paradigma Penelitian	55
E. Hipotesis Penelitian	57

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi	59
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Uji Coba Instrumen	64
H. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Hasil Penelitian.....	79
1. Deskripsi Data Umum.....	79
2. Deskripsi Data Khusus.....	81
3. Uji Prasyarat Analisis.	90
4. Uji Hipotesis Penelitian.....	92
B. Pembahasan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Siswa	59
2. Skor Alternatif Jawaban	63
3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	63
4. Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	64
5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	66
6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi.....	82
9. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi.. ..	83
10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.	84
11. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar.	86
12. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru....	87
13. Distribusi Kategori Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	89
14. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	90
15. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.	91
16. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas.	92
17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 - Y).....	93
18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 - Y).....	94
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1, X_2 - Y).....	96
20. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	56
2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi.....	82
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi.....	83
4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	85
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar.	86
6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.	88
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.	89
8. Ringkasan Hasil Penelitian.	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	119
2. Data dan Hasil Uji Instrumen.....	125
3. Angket Penelitian	134
4. Data Hasil Penelitian.....	140
5. Uji Prasyarat Analisis.....	163
6. Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif, Sumbangan Efektif.....	169
7. Surat Keterangan Penelitian.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bangsa harus dibarengi dengan pembangunan di bidang pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur dan salah satunya yaitu jalur pendidikan formal. Jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang jelas dan sudah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai hal agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat, seperti dengan adanya perubahan kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013. Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan hasil belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik siswa, guru atau

orang tua. Mencapai prestasi belajar seorang siswa harus belajar secara efektif dan menggali potensi yang ada di dalam diri.

Prestasi adalah suatu hasil atau keberhasilan yang seseorang dapatkan setelah melakukan suatu hal. Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila ia mampu mendapatkan hasil yang optimal atas pekerjaan yang dilakukannya. Seorang siswa dapat dikatakan berprestasi apabila ia telah memenuhi semua indikator-indikator yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Indikator-indikator pencapaian prestasi belajar dapat dilihat melalui aspek-aspek kognitif, afektif dan keterampilan. Prestasi belajar mencakup semua mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya Prestasi Belajar Akuntansi.

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka dan/huruf setelah dilakukan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi yang baik menjadi indikator bahwa siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik, sebaliknya bagi siswa yang prestasi belajarnya kurang baik dapat menjadi indikator bahwa siswa belum memahami materi akuntansi dengan baik. Prestasi belajar siswa bisa berupa angka maupun huruf yang ada di rapor, hasil ini dapat terlihat dari hasil evaluasi rata-rata nilai Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumiyono guru Akuntansi di SMA Negeri 1 Sewon Bantul pada tanggal 15 September 2017 yang sudah menggunakan Kurikulum 2013, diketahui bahwa sebanyak 43 dari 101 (42,57%) siswa masih belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada mata pelajaran Akuntansi yang sudah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Sewon, yaitu sebesar 80. Siswa yang nilainya belum mencapai KBM maka perlu melakukan program remedial agar Prestasi Belajar Akuntansi dapat tercapai sesuai dengan ketentuan.

Prestasi Belajar Akuntansi mempunyai arti penting, yaitu sebagai indikator tingkat pemahaman siswa terhadap materi akuntansi yang diajarkan. Akan tetapi, masih terdapat faktor-faktor yang menghambat siswa untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal. Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (berasal dari luar diri) maupun faktor eksternal (berasal dari dalam diri). Faktor internal diantaranya yaitu, kesehatan jasmani rohani, sikap, minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, kebiasaan belajar, persepsi, dan sebagainya. Faktor eksternal diantaranya adalah faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas belajar), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk

kehidupan masyarakat). Berdasarkan faktor-faktor yang sudah disebutkan, penelitian ini mengambil faktor Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebagai faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 dan 18 September 2017 yang dilakukan di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon, Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon relatif belum tinggi, masih terdapat siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah. Motivasi Belajar yang rendah bisa dilihat dari masih ditemukannya siswa yang kurang semangat ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sekitar 34 dari 101 (33,66%) siswa tersebut melakukan berbagai kegiatan lain seperti bermain *handphone*, ramai dengan temannya, dan duduk tidak pada bangkunya sendiri. Pada kegiatan pembelajaran, hanya 43 dari 101 (42,57%) siswa yang memperhatikan dan aktif menanggapi pertanyaan guru, sedangkan 58 dari 101 (57,43%) siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, enggan untuk menyampaikan pendapat, dan enggan untuk bertanya kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran akuntansi.

Motivasi Belajar merupakan dorongan dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi Belajar sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya

Motivasi Belajar yang tinggi tujuan pendidikan akan sulit tercapai. Siswa yang tidak memiliki Motivasi Belajar yang baik tidak akan mau berusaha untuk belajar. Tanpa adanya Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Akuntansi yang didapat menjadi tidak optimal.

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peran seorang guru. Seorang guru berperan penting diantaranya yaitu sebagai *informer*, *fasilitator*, dan *mediator*. Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas, menggunakan metode mengajar yang tepat dan menarik, strategi mengajar dan karakteristik guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, membimbing siswa untuk menggali potensi yang ada di dalam diri siswa. Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar seorang guru juga harus melihat kondisi dan keadaan siswa, di mana tingkat intelegensi, minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar merupakan syarat yang paling penting agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Setiap tingkah laku dan perbuatan dari seorang guru dapat memengaruhi persepsi dalam diri siswa.

Metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa selama proses pembelajaran. Metode mengajar guru merupakan alat yang digunakan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Penggunaan metode mengajar harus tepat dengan disesuaikan terhadap mata

pelajaran yang sedang disampaikan, karena penggunaan metode mengajar guru dapat menumbuhkan persepsi dalam diri siswa, baik persepsi yang baik maupun buruk. Persepsi siswa adalah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera selama kegiatan belajar mengajar. Siswa menyadari baik atau buruknya metode yang diterapkan oleh guru akan menimbulkan persepsi, semakin baik metode yang digunakan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari dalam diri siswa.

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah kemampuan otak siswa dalam menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika persepsi siswa yang muncul baik, maka siswa akan lebih menghargai guru tersebut dan mereka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak positif pada Prestasi Belajar Akuntansi, begitu juga sebaliknya jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru buruk, maka siswa tidak akan merasa senang dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berdampak negatif pada Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut agar bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 15 dan 18 September 2017 di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar sudah sesuai

untuk mata pelajaran akuntansi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan mengerjakan soal latihan, akan tetapi masih terdapat siswa yang mempunyai persepsi yang buruk tentang metode mengajar yang digunakan. Pada beberapa kegiatan pembelajaran 39 dari 101 (38,61%) siswa merasa mudah bosan, mengantuk saat pelajaran berlangsung karena metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi, dan menganggap remeh tugas dari guru, hal ini mengindikasikan adanya persepsi yang buruk tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru akuntansi.

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan faktor-faktor yang akan memengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 masih belum optimal, karena masih terdapat sekitar 43 dari 101 (42,57%) siswa masih belum

mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Motivasi Belajar siswa yang belum optimal karena masih terdapat siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah, sekitar 34 dari 101 (33,66%) siswa kurang semangat ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, bermain *handphone*, ramai dengan temannya, dan duduk tidak pada bangkunya sendiri.
3. Sebanyak 43 dari 101 (42,57%) siswa yang aktif merespon pertanyaan dari guru.
4. Sebanyak 58 dari 101 (57,43%) siswa yang kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, enggan untuk menyampaikan pendapat, dan enggan untuk bertanya kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan.
5. Masih terdapat persepsi yang buruk tentang metode mengajar guru, sebanyak 39 dari 101 (38,61%) siswa merasa mudah bosan, mengantuk saat pelajaran berlangsung karena metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi, dan menganggap remeh tugas dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus mengingat luasnya permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini adalah pada Prestasi Belajar Akuntansi pada aspek kognitif yang diraih oleh Siswa Kelas XII

IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 pada nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil. Mengingat banyak faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi, maka penelitian ini dibatasi oleh dua faktor yaitu Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang diduga dapat memengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan terutama mengenai Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar

Akuntansi dan menjadi dorongan bagi siswa agar lebih giat belajar untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam memilih metode mengajar yang digunakan agar mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika proses perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, sebab belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut E.Mulyasa (2015: 189), “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar”. Menguatkan pendapat Mulyasa, menurut Tohirin (2008: 151), “Prestasi belajar merupakan pencapaian setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan, menurut Nana Sudjana (2016: 3), “Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa setelah mereka melalui proses belajar”. Prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk

menyatakan nilai adalah huruf/angka (Suharsimi Arikunto, 2006: 276).

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan (Horngren,Harrison&Bamber, 2002: 3). Menurut Weygandt, Kimmel & Kieso (2013: 4) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan peristiwa-peristiwa dari suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Menurut Abdul Halim (2010: 3) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap aslinya. Menguatkan pendapat Abdullah Halim, menurut Haryono Jusup (2012: 5), “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang dinyatakan dengan angka dan/atau huruf. Pada penelitian ini, akuntansi yang dimaksud adalah akuntansi sebagai bahan kajian bagian dari mata pelajaran ekonomi yang

mempelajari siklus/proses kegiatan keuangan yang diajarkan di SMA.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal (berasal dari luar diri) maupun faktor eksternal (berasal dari dalam diri). Pengertian tentang faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sangat penting artinya dalam rangka membantu siswa mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang sebaik-baiknya. Menurut Haryu Islamuddin (2012: 181), secara umum faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek Psikologis

(1) Intelegensi Siswa

Intelegensi meliputi kualitas otak dan kualitas organ-organ tubuh untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan cara yang tepat.

(2) Persepsi dan Sikap Siswa

Persepsi dan sikap siswa merupakan kecenderungan siswa dalam mereaksi dan merespon objek orang maupun barang termasuk guru, mata pelajaran, dan metode mengajar guru, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat Siswa

Bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

(4) Minat Siswa

Minat siswa adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi siswa adalah keadaan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan

sosial siswa yang lain yaitu masyarakat, tetangga juga teman sepermainan, orang tua dan keluarga siswa sendiri.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar, yakni segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Penggolongan yang sedikit berbeda dengan Haryu Islamuddin, Dalyono (2009: 55), menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menjadi dua golongan, sebagai berikut:

1) Faktor Individu

a) Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi siswa baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Apabila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh beda atau tujuan yang diminati itu. Minat berbeda dengan motivasi, motivasi adalah daya

penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, di mana dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar. Siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

d) Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Cara-cara yang dipakai dalam belajar akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar ini akan memengaruhi belajar itu sendiri.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga, meliputi tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, dan tenang atau tidaknya situasi dalam rumah.

b) Sekolah, meliputi kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa per kelas, dan pelaksanaan tata tertib.

c) Masyarakat

d) Lingkungan Sekitar, meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim.

Menguatkan pendapat Dalyono, menurut Slameto (2013: 54),

faktor-faktor yang memengaruhi belajar yang akan menghasilkan prestasi belajar, dibedakan menjadi dua faktor:

1) Faktor *Intern*

a) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor *Ekstern*

a) Faktor Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono (2004: 138) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Jasmaniah, meliputi penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.
 - b) Faktor Psikologis
 - (1) Faktor Intelektif, meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).
 - (2) Faktor Non-intelektif, meliputi sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor Kematangan Fisik maupun Psikis
 - (1) Faktor Sosial, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
 - (2) Faktor Budaya, meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - (3) Faktor Lingkungan Fisik, meliputi fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
 - b) Faktor Lingkungan Spiritual atau Keamanan

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Adapun faktor-faktor tersebut adalah kesehatan, intelegensi, persepsi siswa, bakat, minat, motivasi, metode mengajar, penghasilan orang tua, suasana rumah, fasilitas sekolah, dan keadaan masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran akuntansi. Pada penelitian

ini faktor-faktor yang digunakan yaitu Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan kedua faktor tersebut paling dominan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi perlu diketahui baik oleh guru maupun siswa untuk melihat kemajuan yang telah dicapai setelah terjadinya pembelajaran Akuntansi. Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (2016: 140) evaluasi yaitu pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, yang pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pengukuran dapat berupa angka maupun kalimat yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur. Akan tetapi, kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, karena penggunaan simbol angka untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi. Mengetahui tingkatan pencapaian prestasi belajar siswa, maka perlu diadakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Zainal Arifin (2013: 35) cara pengukuran prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran seperti menggunakan Penilaian Harian (PH). Penilaian formatif dilakukan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian formatif dapat memberikan *feed back* bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan jika seluruh materi pelajaran telah selesai, seperti Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Ujian Nasional. Penilaian sumatif dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan penilaian sumatif yaitu untuk menentukan nilai (angka/huruf) berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Adapun fungsi penilaian sumatif adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan nilai akhir siswa dalam periode tertentu.

- b) Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik.
- c) Untuk memprakirakan berhasil tidaknya siswa dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

Mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 106). Tes prestasi belajar dapat digolongkan menjadi berikut:

1) Tes Formatif

Tes formatif dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes subsumatif meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan dipertimbangkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes sumatif dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif, subsumatif, dan sumatif. Pengukuran prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pada penelitian ini pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi yaitu dengan menggunakan penilaian sumatif dengan mengambil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) adalah 80.

d. Indikator Prestasi Belajar Akuntansi

Indikator Prestasi Belajar Akuntansi merupakan kunci pokok untuk memperoleh data hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi. Memperoleh informasi data hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Informasi data hasil belajar siswa didapatkan berdasarkan pencapaian hasil belajar baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2016: 86) teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a) Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan dengan menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan dilakukan dengan menggunakan instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

c) Tes Penugasan

Tes penugasan dilakukan dengan menggunakan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

2) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat tingkah laku seseorang. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap objek tertentu.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah

indikator perilaku yang diamati. Penilai atau guru dapat secara langsung mengamati dan mencatat perilaku yang muncul, dan dapat menggunakan lembar observasi/daftar centang (*checklist*) mengenai aspek-aspek tugas/pekerjaan tertentu yang diamati.

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian antarsiswa

Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi mengenai hasil pengamatan tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik yang berkaitan dengan sikap peserta didik.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang

menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan adalah berupa daftar cek atau skala penilaian (*raftting scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

Berikut ini merupakan indikator-indikator prestasi belajar dengan menggunakan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan keterampilan:

1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif berasal dari taksonomi pendidikan. Benjamin Bloom mengembangkan taksonomi tujuan kognitif di tahun 1950-an secara kualitatif mengekspresikan berbagai jenis pemikiran (Nayef, Yaacob & Ismail, 2013: 166), yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan
- b) Pemahaman
- c) Aplikasi
- d) Analisis
- e) Sintesis
- f) Evaluasi

Menurut Nayef, Yaacob & Ismail (2013: 171) Anderson memberikan versi revisi dari Taksonomi Bloom pada aspek kognitif (revisi Taksonomi Bloom). Aspek kognitif revisi Taksonomi Bloom, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengingat, kemampuan untuk mengingat, menyatakan kembali, dan mengingat informasi yang dipelajari.

- b) Memahami, kemampuan untuk memahami makna informasi dengan menafsirkan dan menerjemahkan apa yang telah dipelajari.
- c) Menerapkan, kemampuan untuk memanfaatkan informasi dalam konteks yang berbeda dari situasi di mana itu dipelajari.
- d) Menganalisis, kemampuan untuk memecahkan informasi yang dipelajari menjadi beberapa bagian untuk dipahami informasi.
- e) Mengevaluasi, kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan refleksi, kritik, dan kritik mendalam pada penilaian.
- f) Menciptakan, kemampuan untuk menciptakan ide dan informasi baru dengan menggunakan apa yang sebelumnya terpelajar.

Menurut Taksonomi Wilson (Nayef, Yaacob & Ismail, 2013: 172) taksonomi aspek kognitif dibagi menjadi tingkatan sebagai berikut:

- a) Mengingat
Pencarian dan ingatan akan apa yang dipelajari termasuk fakta, istilah, dan latihan. Mengingat mewakili tingkat keterampilan terendah yang diharapkan dari siswa.
- b) Pemahaman
Pemahaman dirancang agar lebih kompleks daripada mengingat, dan merupakan kemampuannya menerjemahkan gagasan dari bentuk verbal atau simbolis ke bentuk yang lain.
- c) Aplikasi
Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan teori yang tepat dengan benar, aturan, atau prinsip dalam pemecahan masalah. Pertanyaan yang diajukan dalam aplikasi harus familiar siswa dan mirip dengan materi yang mereka pelajari selama proses pembelajaran, tapi tidak sama sekali identik.
- d) Analisis
Analisis mewakili tingkat tertinggi dari domain kognitif dalam model Wilson, dan termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi dalam taksonomi Bloom. Analisis meliputi menyelesaikan pertanyaan non-rutin (kasus serupa tidak pernah dipecahkan).

Taksonomi Bloom memiliki banyak manfaat untuk digunakan sebagai alat untuk menganalisa tujuan pendidikan. Taksonomi Bloom telah membuktikan keunggulan dan efektivitasnya dibanding taksonomi yang lain. Taksonomi Bloom membantu menyediakan guru dan pendidik dengan kerangka acuan umum yang memperjelas berbagai jenis hasil belajar. Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, Anderson memberikan versi revisi dari Taksonomi Bloom dan mempelajari pemikiran tingkat tinggi (revisi Taksonomi Bloom) serta generatif dari pengetahuan asli secara lebih rinci (Nayef, Yaacob & Ismail, 2013: 174). Maka dari itu, indikator aspek kognitif yang digunakan pada penelitian ini yaitu revisi Taksonomi Bloom yang sudah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan.

2) Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif diperlukan untuk pengembangan nilai, etika, estetika, dan perasaan kerja sosial siswa. Selain itu aspek afektif diperlukan untuk membantu siswa dalam bersosialisasi dan sangat penting untuk pendekatan menyeluruh terhadap pendidikan. Menilai aspek afektif bisa dibilang yang paling rumit karena mengintegrasikan kognisi, perilaku, dan perasaan.

Taksonomi Krathwol membuat tingkatan-tingkatan aspek afektif menjadi sebagai berikut:

- a) Penerimaan
- b) Merespon
- c) Menilai
- d) Mengorganisasi
- e) Karakteristik nilai

(Allen&Friedman, 2010: 4)

Tingkatan taksonomi afektif menurut Neuman adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi, membutuhkan siswa untuk mulai mengidentifikasi dan mengartikulasikan keyakinan, nilai, dan sikap mereka sendiri.
- b) Mengklarifikasi, siswa menjelaskannya perasaan dan nilai dan mempertimbangkan sumbernya dan implikasinya.
- c) Mengeksplorasi, siswa mengeksplorasi implikasi dan keterbatasan mereka sudut pandang dan membandingkan dan kontras mereka dengan orang lain.
- d) Memodifikasi, modifikasi terjadi ketika siswa berubah dalam beberapa cara keyakinan, nilai, atau sikap. Mereka memodifikasi posisi alternatif sedemikian rupa untuk dapat diterima oleh mereka.
- e) Karakterisasi, siswa telah mengembangkan sebuah pemahaman akan sikap, nilai, keyakinan, dan perasaan, dan telah mengaturnya menjadi struktur yang koheren yang sekarang menjadi ciri khas pelajar, sejauh mana perilaku konsistensi yang ditunjukkan adalah cerminan dari tingkat internalisasi dan juga kematangan.

(Allen&Friedman, 2010: 5)

Menurut Allen&Friedman (2010: 5) model Taksonomi Neuman lebih mudah dilakukan untuk merancang instruksi yang bergerak melalui tingkat afektif yang lebih kompleks dalam belajar. Oleh sebab itu, indikator aspek afektif yang digunakan yaitu aspek afektif Taksonomi Nueman. Indikator

aspek afektif yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengeksplorasi, memodifikasi, dan karakterisasi.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berbeda dengan psikomotor. Aspek psikomotor hanya terkait dengan gerakan fisik, sedangkan aspek keterampilan mencakup kemampuan berpikir dan bergerak (Ridwan Abdullah Sani, 2016: 118). Salah satu taksonomi psikomotor dikemukakan oleh Simpson adalah sebagai berikut:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan terbimbing
- d) Gerakan terbiasa
- e) Gerakan kompleks
- f) Penyesuaian
- g) Kreativitas

(Ridwan Abdullah Sani, 2016: 118)

Hannah dan Michaelis mengusulkan taksonomi untuk keterampilan sebagai berikut:

- a) Meniru
- b) Mengikuti pola
- c) Menguasai
- d) Menerapkan
- e) Improvisasi

(Ridwan Abdullah Sani, 2016: 118)

Indikator aspek keterampilan menggunakan taksonomi keterampilan Hannah dan Michaelis. Penggunaan taksonomi keterampilan tersebut dikarenakan taksonomi ini sesuai dengan penilaian pada Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian

keterampilan. Jadi, indikator aspek keterampilan yaitu meniru, mengikuti pola, menguasai, menerapkan, dan improvisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar menggunakan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan keterampilan. Indikator prestasi belajar tersebut dapat digunakan sebagai indikator Prestasi Belajar Akuntansi. Pada penelitian ini indikator Prestasi Belajar Akuntansi menggunakan aspek kognitif (pengetahuan) yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitas yang dilakukan seperti halnya dalam proses belajar. Menurut Sardiman (2016: 75) tentang Motivasi Belajar:

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang kuat, akan mempunyai banyak

energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan optimal.

Menurut Nyanyu Khodijah (2014: 151), “Motivasi Belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. Motivasi Belajar sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama Motivasi Belajar. Kebutuhan akan ilmu dan dorongan dari dalam diri untuk menjadi siswa yang berprestasi menjadikan siswa memiliki Motivasi Belajar yang kuat.

Menguatkan pendapat Nyanyu Khodijah, menurut Hamzah B. Uno (2013: 31) Motivasi Belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi Belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan meskipun dihadapang oleh berbagai kesulitan. Hasil belajar akan tinggi jika terdapat dorongan Motivasi Belajar yang kuat dari dalam diri siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian Motivasi Belajar di atas, Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki siswa. Pada saat proses

belajar dilakukan Motivasi Belajar sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai Motivasi Belajar tidak akan pernah mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi Belajar yang tinggi akan mengakibatkan dorongan yang tinggi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga prestasi belajar yang di dapat akan optimal, sedangkan apabila Motivasi Belajar yang rendah, maka dorongan untuk siswa belajar juga rendah bahkan tidak ada gairah untuk melakukan kegiatan belajar dan prestasi belajar yang didapat tidak akan optimal. Prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar selalu berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan, siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar dan tidak mempunyai Motivasi Belajar, maka dari itu Motivasi Belajar memengaruhi adanya kegiatan belajar dan adanya tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sardiman (2016: 85) fungsi Motivasi Belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong untuk Berbuat, yakni sebagai penggerak untuk melepaskan energi yang ada di dalam diri siswa. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan belajar siswa.
- 2) Menentukan Arah Perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena

itu, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi Perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.
- 4) Pendorong Usaha dan Pencapaian Prestasi, yakni siswa yang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Siswa yang berusaha dengan tekun terutama didasari adanya motivasi, maka akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 175) fungsi Motivasi Belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, artinya tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, artinya besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengendalikan fungsi-fungsi Motivasi Belajar merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015: 157) fungsi Motivasi digolongkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan, artinya motivasi sebagai pendorong yang memengaruhi sikap apa yang harus diambil oleh siswa dalam rangka kegiatan belajar.

- 2) Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan, artinya dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma menjadi gerakan psikofisik. Siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- 3) Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan, artinya siswa yang memiliki motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan uraian menurut para ahli di atas, fungsi Motivasi Belajar adalah pendorong perbuatan, penentu arah perbuatan, dan pengarah perbuatan yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Motivasi Belajar akan mendorong siswa untuk bergerak dalam mengarahkan perbuatan yang akan dilakukan. Motivasi Belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam tergantung dari mana asal motivasi tersebut. Menurut Haryu Islamuddin (2012: 188) Motivasi Belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan

belajar, misalnya perasaan siswa yang menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah dan suri teladan orang tua/guru.

Menurut Sayiful Bahri Djamarah (2015: 149) macam-macam Motivasi Belajar antara lain:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai yang terkandung di dalam perjalanan itu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat berbeda.

Menurut Ryan&Deci (2000: 55) motivasi intrinsik menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi dan kreativitas tinggi. Namun, siswa juga dapat melakukan tindakan termotivasi secara ekstrinsik, motivasi ekstrinsik menjadi strategi penting untuk pengajaran yang sukses karena seorang guru tidak selalu mengandalkan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik hanya akan terjadi untuk aktivitas yang

memegang minat intrinsik, yaitu untuk seseorang yang memiliki daya tarik, nilai baru, tantangan, atau estetika bagi individu tersebut. Siswa yang mempunyai perilaku termotivasi secara intrinsik akan melakukan kegiatan belajar karena ketertarikan dan memuaskan psikologis kebutuhan. Motivasi ekstrinsik memiliki beberapa bentuk yaitu :

- 1) Peraturan luar, perilaku semacam itu dilakukan untuk memenuhi permintaan eksternal atau mendapatkan sebuah kontingensi hadiah yang dipaksakan secara eksternal.
- 2) Introjeksi, menggambarkan jenis regulasi internal yang masih cukup mengendalikan karena orang melakukan tindakan seperti itu dengan perasaan tertekan menghindari rasa bersalah atau kecemasan atau untuk mencapai peningkatan atau kebanggaan ego, dengan kata lain introjeksi merupakan peraturan dengan harga diri kontingen.
- 3) Peraturan melalui identifikasi, orang tersebut telah mengidentifikasi dengan kepentingan pribadi suatu perilaku dan karenanya telah menerima peraturannya sebagainya sendiri.
- 4) Terintegrasi peraturan, integrasi terjadi ketika peraturan yang teridentifikasi telah sepenuhnya berasimilasi dengan diri. Hal ini terjadi melalui pemeriksaan diri dan membawa peraturan baru menjadi sesuai dengan nilai dan kebutuhan seseorang.

(Ryan&Deci, 2000: 60)

Siswa yang mempunyai perilaku termotivasi secara ekstrinsik akan dipengaruhi oleh bentuk motivasi ekstrinsik di atas. Perilaku motivasi secara ekstrinsik dapat dilihat dari sejauh mana bentuk motivasi ekstrinsik berkontribusi dalam memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi ekstrinsik mengacu pada nilai instrumen, seperti siswa yang mengerjakan tugas sekolah karena takut dengan sanksi yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dibagi menjadi motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri). Siswa yang melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik. Akan tetapi, siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dari dalam dirinya maka diperlukan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri siswa.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Peranan Motivasi Belajar sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan Motivasi Belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2015: 158) sebagai berikut:

- 1) **Memberi Angka**
Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.
- 2) **Hadiah**
Hadiah dijadikan sebagai alat motivasi dan diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari siswa lainnya.
- 3) **Kompetisi**
Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.
- 4) ***Ego-Involment***
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.

- 5) Memberi Ulangan
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya akan mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- 6) Mengetahui Hasil
Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil maka siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.
- 7) Pujian
Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.
- 8) Hukuman
Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi apabila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.
- 9) Hasrat untuk Belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.
- 10) Minat
Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- 11) Tujuan yang Diakui
Tujuan pengajaran yang akan dicapai diberitahukan kepada siswa, sehingga siswa dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang harus diambil guna menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 34) bentuk Motivasi Belajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 20) Memberikan contoh yang positif

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hadiah, persaingan, ulangan, hukuman, dan memberikan contoh yang positif dapat menumbuhkan Motivasi Belajar dalam diri siswa untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi Belajar yang ada di dalam dan di luar diri siswa memiliki karakteristik tertentu. Menurut Sardiman (2016: 83) orang yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus-menerus
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar

- 4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain
- 5) Cepat bosan dengan tugas–tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) ciri-ciri seseorang yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi dapat digunakan sebagai indikator Motivasi Belajar. Adapun indikator Motivasi Belajar yang digunakan yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, memiliki hasrat dan keinginan berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Nana Sudjana (2004: 76), "Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:74), "Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan". Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi pelajaran kepada siswa dan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode mengajar guru yang tepat, maka semakin berhasillah pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang harus disesuaikan dengan bahan ajar, siswa, situasi dan kondisi serta media pengajaran. Penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan persepsi dalam diri siswa, apakah persepsi yang baik atau buruk.

Menurut Bimo Walgito (2010: 99), "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris". Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Sugihartono (2007: 7) penginderaan atau sensasi adalah proses

masuknya stimulus menuju alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dan menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat, 2011: 50). Maka dari itu, persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang telah menerima suatu stimulus yang telah diterima melalui hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang diterima siswa melalui alat inderanya mengenai cara yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Persepsi seseorang tentang objek atau stimulus yang sama, hasilnya akan berbeda pada setiap individu tergantung dari seberapa besar kemampuan seseorang dalam memahaminya. Setiap siswa juga memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai metode mengajar guru, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda pula. Siswa yang memiliki persepsi yang baik

tentang metode mengajar guru, maka siswa tersebut akan lebih menghargai guru dan memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga prestasi belajar yang didapat akan optimal. Prestasi belajar yang dimaksud di sini yaitu Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Jenis-jenis Metode Mengajar Guru

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar. Menurut Nana Syaodih dan R. Ibrahim (2010: 105) jenis-jenis metode mengajar guru adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Metode ceramah adalah metode pengajaran dengan penuturan bahan pelajaran secara lisan.
- 2) Metode tanya jawab, metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

- 3) Metode diskusi, metode diskusi merupakan metode dengan cara bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.
- 4) Metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.
- 5) Metode eksperimen, metode eksperimen merupakan metode yang melibatkan siswa secara langsung. Para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.
- 6) Metode pemberian tugas, metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan masalah atau *problem solving*.
- 7) Metode karyawisata, metode karyawisata adalah metode mengajar dengan cara mengajak siswa mengunjungi tempat-

tempat tertentu di luar sekolah dan siswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporan.

- 8) Metode sosiodrama, metode sosiodrama merupakan metode yang sering digunakan dalam mengerjakan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pelaksanaannya, siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:

83) jenis-jenis metode mengajar sebagai berikut:

- 1) Metode Proyek
Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
- 2) Metode Eksperimen
Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri yang dipelajari.
- 3) Metode Tugas dan *Resitasi*
Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
- 4) Metode Diskusi
Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 5) Metode Sosiodrama
Metode sosiodrama adalah metode mengajar yang sama dengan metode *role playing*. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- 6) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.

9) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

10) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Berdasarkan metode-metode mengajar di atas, metode yang tepat digunakan untuk materi akuntansi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode latihan. Penggunaan berbagai jenis metode mengajar guru bersifat fleksibel tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi pemilihan metode mengajar guru diantaranya yaitu jenis materi yang diajarkan, tujuan materi yang ingin dicapai, siswa, fasilitas dan guru. Adapun prinsip penting pemilihan suatu metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif metode, dan penggunaannya bersifat kombinasi.

c. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Pemilihan metode mengajar guru tidak dilakukan dengan sembarangan. Setiap metode mengajar guru mempunyai sifat masing-masing, baik kelebihan maupun kekurangannya. Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2014: 78) pemilihan dan penentuan metode mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Anak didik yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan, baik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Perbedaan-perbedaan tersebut akan memengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Perumusan tujuan instruksional akan memengaruhi kemampuan yang bagaimana terjadi pada diri anak didik, proses pengajaranpun dipengaruhinya. Demikian juga

penyeleksian metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok dibawah pengawasan guru. Anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Menurut Sugihartono (2013: 84) penggunaan metode mengajar tergantung dari beberapa faktor berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Tingkat kematangan anak didik
- 3) Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode mengajar guru di atas, maka faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode mengajar guru digunakan sebagai indikator untuk mengukur Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Indikator tersebut meliputi:

- 1) Metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas
- 2) Metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran
- 4) Metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada
- 5) Metode mengajar guru sesuai dengan kemampuan guru

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian yang dijadikan acuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Carolita yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y}=0,421$, $r^2_{x1y}=0,178$, dan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($5,320>1,980$) dengan taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi yakni $Y = 0,754X_1 + 38,521$. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan variabel bebasnya Motivasi Belajar dan variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan dilakukan pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017 dengan variabel bebas lainnya yaitu Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dengan variabel bebas lainnya yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas yang berjudul ”Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun

Ajaran 2013/2014 dengan nilai $r_{x_1y}=0,384$, $r^2_{x_1y}=0,147$ dan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,010>1,658$) pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi yakni $Y = 5,406X_1 + 60,788$. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan variabel bebasnya Motivasi Belajar dan variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan dilakukan pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014 dengan variabel bebas lainnya yaitu Lingkungan Belajar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dengan variabel bebas lainnya yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti Fitriana Pusparani yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan $r_{x_2y}=0,282$, $r^2_{x_2y}=0,080$ dan $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($2,999>1,983$) dengan taraf signifikan 5% dan persamaan regresi $Y = 0,246X_2 + 62,396$. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan variabel bebasnya Motivasi Belajar dan variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan variabel bebas lainnya yaitu Lingkungan Sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dengan variabel bebas lainnya yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Rumanti Palupi yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 dibuktikan dengan $r_{x_2y}=0,323$, $r^2_{x_2y}=0,104$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,323 > 0,281$) pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi $Y = 0,422X_2 + 55,563$. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan variabel bebasnya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian relevan dilakukan pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan variabel bebas lainnya yaitu Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XII IPS di

SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dengan variabel bebas lainnya yaitu Motivasi Belajar.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang dinyatakan dengan angka dan/atau huruf. Salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi yaitu Motivasi Belajar. Motivasi Belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki siswa. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, salah satunya tujuan berprestasi pada mata pelajaran akuntansi. Ketika siswa tidak memiliki Motivasi Belajar maka aktivitas belajar yang dilakukan akan sia-sia karena tidak ada tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi akan mendapatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal, sebaliknya apabila siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang didapat juga tidak optimal.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang

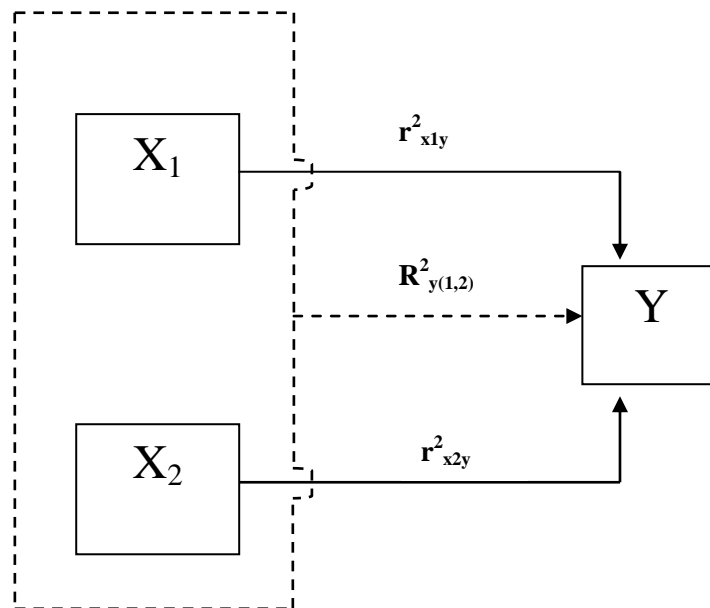
dinyatakan dengan angka dan/atau huruf. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang diterima siswa melalui alat inderanya mengenai cara yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai metode mengajar guru, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang metode mengajar guru akan mendorong siswa untuk bisa menghargai dan menghormati gurunya, sehingga akan membuat siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan apabila siswa memiliki persepsi yang buruk tentang metode mengajar guru siswa tidak akan menghargai ataupun menghormati gurunya, sehingga akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi, jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru buruk, maka akan memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi menjadi optimal. Namun, apabila jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar bersifat negatif, maka akan memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi menjadi tidak optimal.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama–sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang dinyatakan dengan angka dan/atau huruf. Faktor–faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Apabila siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi, didukung Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang baik membuat siswa memiliki kualitas belajar yang semakin baik sehingga dapat menghasilkan Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Prestasi Belajar Akuntansi sebagai variabel terikat (Y), Motivasi Belajar sebagai variabel bebas pertama (X_1), dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebagai variabel bebas kedua (X_2). Adapun paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Akuntansi

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

→ = Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara sendiri-sendiri terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

--> = Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi, untuk mengungkapkan data yang ada atau menggambarkan variabel-variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 17). Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018” ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dan pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon dengan alamat Jl. Parangtritis KM.5, Bangunharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,

kode pos 55188, telp. 0274 (374459). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2018.

C. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA Negeri Sewon Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2017/2018, jumlah seluruhnya adalah 101 siswa. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa

Kelas	Jumlah
XII IPS 1	31 Siswa
XII IPS 2	21 Siswa
XII IPS 3	22 Siswa
XII IPS 4	27 Siswa
Total	101 Siswa

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut jenisnya, variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Ketiga variabel tersebut adalah:

1. Variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y)
2. Variabel bebas, yaitu

- a. Motivasi Belajar (X_1)
- b. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2)

Berikut ini definisi operasional untuk setiap variabel:

1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang dinyatakan dengan angka dan/atau huruf. Prestasi Belajar Akuntansi dapat menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran Akuntansi. Pada penelitian ini, Prestasi Belajar Akuntansi diambil dari aspek kognitif (pengetahuan) yang berasal dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki siswa. Pada penelitian ini indikator Motivasi Belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin sehingga kurang kreatif, memiliki hasrat dan keinginan berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang diterima siswa melalui alat inderanya mengenai cara yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas, metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada serta metode mengajar guru sesuai dengan kemampuan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Prestasi Belajar Akuntansi yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Kuesioer (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner

yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari beberapa jawaban yang sudah disediakan, di mana jawaban tersebut dapat memberikan informasi mengenai Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013: 203) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan kuesioner. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 untuk memperoleh informasi mengenai Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengetahui Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang dinyatakan dengan menggunakan Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yakni Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Responden diminta memberikan tanda centang (*checklist*) pada kolom yang telah tersedia. Skor pada setiap

alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berdasarkan indikator masing–masing variabel, berikut ini adalah susunan kisi–kisi instrumen untuk variabel Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1.	Tekun menghadapi tugas	1,2*, 3	3
2.	Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6,7	4
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	8,9*,10	3
4.	Lebih senang bekerja mandiri	11,12,13	3
5.	Cepat bosan dengan tugas-tugas	14,15	2
6.	Memiliki hasrat dan keinginan berhasil	16,17,18,19	4
7.	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam berfikir	20,21,22*,23	4
8.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	24,25,26	3
9.	Lingkungan belajar yang kondusif	27,28,29,30	4
Jumlah			30

*Pernyataan Negatif

Instrumen Motivasi Belajar diadaptasi dari Sardiman (2016) dan Hamzah B. Uno (2013).

Tabel 4. Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1.	Metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas	1,2, 3, 4, 5	5
2.	Metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran	6, 7*, 8, 9, 10	5
3.	Metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	11*, 12, 13, 14, 15	5
4.	Metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang tersedia	16, 17, 18, 19, 20*	5
5.	Metode mengajar guru sesuai dengan kemampuan guru	21, 22, 23, 24	4
Jumlah			24

*Pernyataan Negatif

Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru diadaptasi dari Syaiful Bahri Djamarah (2013) dan Sugihartono (2013).

G. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel, karena itu agar instrumen tersebut diakui keandalannya maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen kuesioner dalam penelitian ini diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Bantul karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan SMA Negeri 1 Sewon. Karakteristik yang dianggap sama yaitu ditunjukkan oleh permasalahan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS yang masih belum optimal. Kesamaan karakteristik lainnya ditunjukkan oleh masih

adanya Motivasi Belajar yang rendah dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang buruk. Uji coba dilakukan pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang diandalkan, maka instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Hal tersebut berarti, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Akuntansi
- $\sum X$ = jumlah skor variabel Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Prestasi Belajar Akuntansi
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor variabel Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan skor variabel Prestasi Belajar Akuntansi
- $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
- $\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Prestasi Belajar Akuntansi
- N = jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Harga r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS Statistics*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa untuk angket Motivasi Belajar dari 30 butir pernyataan dan angket Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dari 24 pernyataan yang diujikan kepada 38 siswa SMA Negeri 2 Bantul terdapat 4 butir pernyataan yang gugur untuk angket Motivasi Belajar dan terdapat 4 butir pernyataan yang gugur untuk angket Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Motivasi Belajar (X_1)	30	4	5, 10, 17, 21	26
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2)	24	4	6, 11, 14, 21	20
Jumlah	54	8		46

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Butir pernyataan yang gugur atau tidak valid untuk angket Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

tidak dilakukan perbaikan karena item pernyataan yang valid sudah cukup untuk mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen penelitian, sehingga butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan pada data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 121), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Hasil perhitungan r_{11} selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel pedoman. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrument menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00– 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015 :231)

Berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas instrumen tersebut, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika instrumen penelitian tersebut memiliki tingkat keandalan koefisien $\geq 0,600$, sebaliknya apabila reliabilitas $< 0,600$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS Statistics*, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen berupa angket Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah reliabel. Hasil tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen untuk Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	<i>N of items</i>	Keterangan Reliabilitas
1.	Motivasi Belajar (X_1)	0,937	26	Sangat Kuat
2.	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2)	0,868	20	Sangat Kuat

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 6 tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, ditunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang sangat kuat yang berarti telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa apabila

instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dan pengolahan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang terkumpul dari angket tertutup dianalisis dengan analisis statistik, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data masing-masing variabel. Deskripsi data yang dimaksud meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, *Pie Chart*, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Mean*, *Median*, *Modus*, dan Standar Deviasi

Mean merupakan nilai rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai pada data dibagi dengan jumlah subjek yang ada. *Median* merupakan nilai tengah dari data yang disusun secara urut dari yang terkecil ke yang terbesar. *Modus* merupakan nilai yang sering muncul pada data. Standar Deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas dihitung menggunakan rumus *Struges Rules*, sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

(Sugiyono, 2015: 35)

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

Rentang kelas dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) + 1$$

3) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

c. Histogram dan *Pie Chart*

Histogram merupakan grafik batangan yang dibuat berdasarkan data distribusi frekuensi. *Pie Chart* merupakan diagram lingkaran yang digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok.

d. Tabel Kecenderungan

Pengkategorian skor masing-masing variabel berdasarkan dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian tersebut berdasarkan *Mean* dan *SD* yang diperoleh. Pembagian kategorinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Sangat Baik
Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$.
 - 2) Kelompok Baik
Semua siswa yang mempunyai skor $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$.
 - 3) Kelompok Kurang
Semua siswa yang mempunyai skor $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$.
 - 4) Kelompok sangat kurang
Semua siswa yang mempunyai skor $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$.
- (Djemari Mardapi, 2008: 123)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linier atau tidak. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan untuk menguji linieritas adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga Frekuensi untuk garis regresi/ sejenis

RK_{reg} = Rerata Kuadrat Regresi

RK_{res} = Rerata Kuadrat Residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Jika pada taraf signifikansi 5% F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang linier. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011: 105). Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Pengujian ini melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF > 10$, maka ada indikasi bahwa model regresi linier mengandung problem multikolinier yang serius (Wagiran, 2013: 356). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00 (Ghozali, 2011: 106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan erornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi analisis statistik dan menggunakan uji Park. Pada uji ini yang perlu ditafsirkan bagian koefisien antara variabel independen dengan absolut residual. Jika nilai $sig > 0,05$

maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Langkah-langkah analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan regresi sederhana

$$Y = a_1X_1 + K$$

$$Y = a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y = kriterium (Prestasi Belajar Akuntansi)

X_1, X_2 = prediktor (Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru)

a_1, a_2 = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

2) Mencari koefisien korelasi sederhana antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{x_1y} = koefisien korelasi antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi
- r_{x_2y} = koefisien korelasi antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Akuntansi
- Σx_1y = jumlah produk Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi
- Σx_2y = jumlah produk Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Akuntansi
- Σx_1^2 = jumlah kuadrat skor prediktor Motivasi Belajar
- Σx_2^2 = jumlah kuadrat skor prediktor Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
- Σy^2 = jumlah kuadrat kriterium Prestasi Belajar Akuntansi

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Jika r_{hitung} lebih dari nol atau bernilai positif maka korelasinya positif, jika r_{hitung} sama dengan nol maka tidak ada korelasi, dan jika r_{hitung} kurang dari nol atau bernilai negatif maka korelasinya negatif.

- 3) Mencari koefisien determinan antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

- $r^2_{(x_1y)}$ = koefisien determinan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi
- $r^2_{(x_2y)}$ = koefisien determinan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi

	Belajar Akuntansi
a_1	= koefisien prediktor Motivasi Belajar
a_2	= koefisien prediktor Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
Σx_1y	= jumlah produk Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi
Σx_2y	= jumlah produk Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_1), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

- Y = kriteria (Prestasi Belajar Akuntansi)
 X_1, X_2 = prediktor (Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru)
 a_1, a_2 = bilangan koefisien prediktor
K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien korelasi (R) prediktor (X) dan kriteria (Y)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh prediktor Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prediktor Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Perhitungan koefisien ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi Prestasi Belajar Akuntansi dengan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
 a_1 = koefisien prediktor Motivasi Belajar
 a_2 = koefisien prediktor Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Prestasi Belajar Akuntansi

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Jika R_{hitung} lebih dari nol atau bernilai positif maka korelasi positif, sebaliknya jika R_{hitung} kurang dari nol maka bernilai negatif maka korelasinya negatif.

- 3) Mencari koefisien determinan (R^2) antara variabel Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1 dan X_2) dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$	= koefisien determinan antara Prestasi Belajar Akuntansi dengan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
a_1	= koefisien prediktor Motivasi Belajar
a_2	= koefisien prediktor Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
$\sum x_1 y$	= jumlah produk Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi
$\sum x_2 y$	= jumlah produk Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriterium Prestasi Belajar Akuntansi

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan antara relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya. Sumbangan relatif

digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

α = konstanta

$\sum xy$ = jumlah produk Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Akuntanssi

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$SE\% = SR\% \times X \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

X = prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan meliputi deskripsi data umum, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

SMA Negeri 1 Sewon didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 dengan dikeluarkannya SK Kep. Mendikbud RI 9 November 1983 No. 0475/01/1983. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 18 Juli 1983 yang sementara menggabung dengan SMA Negeri 5 Yogyakarta sampai pada tanggal 12 Mei 1984. Pada tanggal 3 Mei 1984 SMA Negeri 1 Sewon memiliki gedung baru yang sampai kini masih berada di Jl. Parangtritis KM. 5, Bangunharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak SMA Negeri 1 Sewon berada di jalur yang menghubungkan Kabupaten Bantul dengan Kota Yogyakarta sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. SMA Negeri 1 Sewon juga terkenal akan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang melahirkan atlet-atlet nasional bahkan sampai ke kancah internasional. Saat ini SMA Negeri 1 Sewon menerapkan Kurikulum 2013 (K13) dengan kelas peminatan IPS dan MIPA serta disetiap kelas peminatan diadakan program lintas minat untuk siswa yang minat terhadap pelajaran tertentu.

Visi SMA Negeri 1 Sewon:

SMA Negeri 1 Sewon merupakan sekolah yang Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya, dan Religius.

Misi SMA Negeri 1 Sewon:

a. Berprestasi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 2) Melengkapi sarana pembelajaran dengan teknologi informatika.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam berbagai *event* baik dibidang akademik maupun non akademik.

b. Berkarakter

- 1) Meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat berdasarkan Pancasila.
- 2) Meningkatkan semangat rela berkorban.
- 3) Meningkatkan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan olah karsa.

c. Berbudaya

- 1) Menciptakan budaya membaca dengan didukung perpustakaan yang berkualitas.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif: aman, nyaman, tertib, disiplin, sehat kekeluargaan, dan penuh tanggung jawab.

d. Religius

- 1) Menanamkan dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan dan meningkatkan Budi Pekerti Luhur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon dengan populasi penelitian adalah Siswa Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 101 siswa. Data dari hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel yang telah diolah dari *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Selain itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi, *pie chart* dari frekuensi masing-masing variabel, dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Prestasi Belajar Akuntansi

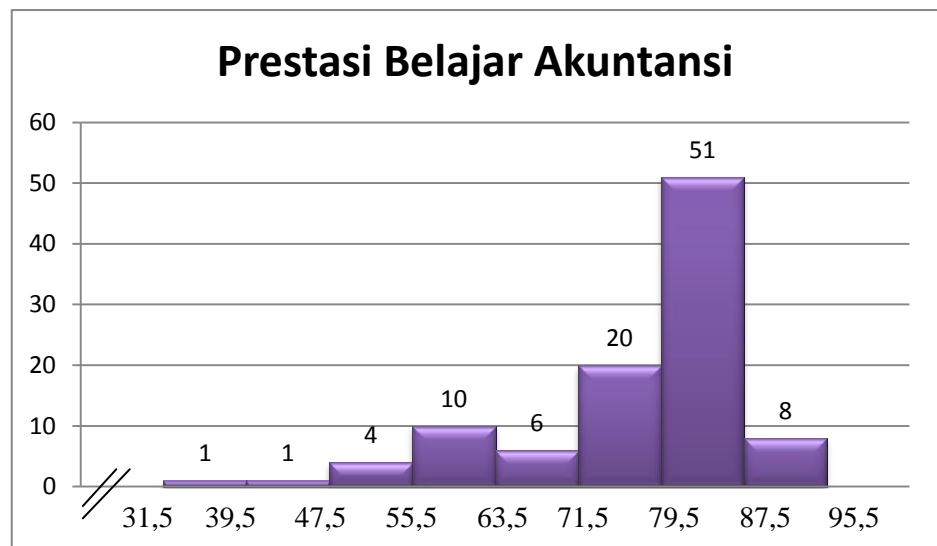
Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan data variabel Prestasi Belajar Akuntansi diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 38. Hasil analisis menunjukkan *mean* sebesar 76,44; *median* sebesar 80,00; *modus* sebesar 80,00; dan

standar deviasi sebesar 10,887. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 155) frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Interval	Frekuensi	%
1.	32 – 39	1	0,99
2.	40 – 47	1	0,99
3.	48 – 55	4	3,96
4.	56 – 63	10	9,90
5.	64 – 71	6	5,94
6.	72 – 79	20	19,80
7.	80 – 87	51	50,50
8.	88 – 95	8	7,92
Jumlah		101	100

Berdasarkan Tabel 8, distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kecenderungan tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi yaitu

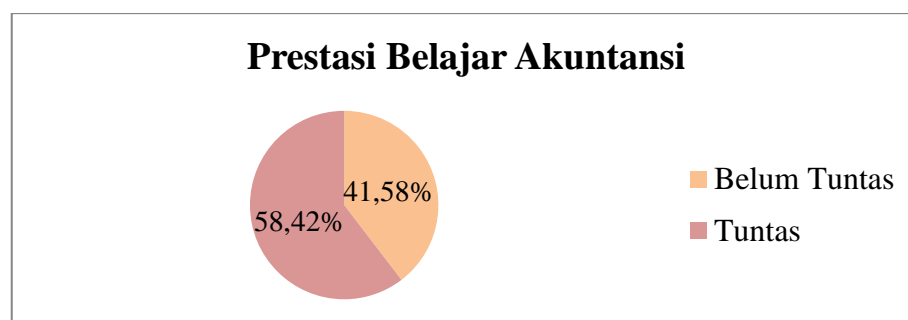
menjadi tuntas dan tidak tuntas. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), yaitu 80. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 80 dikatakan belum tuntas dalam belajarnya dan membutuhkan program perbaikan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat kategori kecenderungan nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	< 80	42	41,58	Belum Tuntas
2.	≥ 80	59	58,42	Tuntas
	Jumlah	101	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi pada kategori tuntas sebanyak 59 siswa atau sekitar 58,52%, sedangkan siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebanyak 42 siswa atau sekitar 41,58%. Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon

Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori tuntas walaupun belum mencapai 100%.

b. Motivasi Belajar

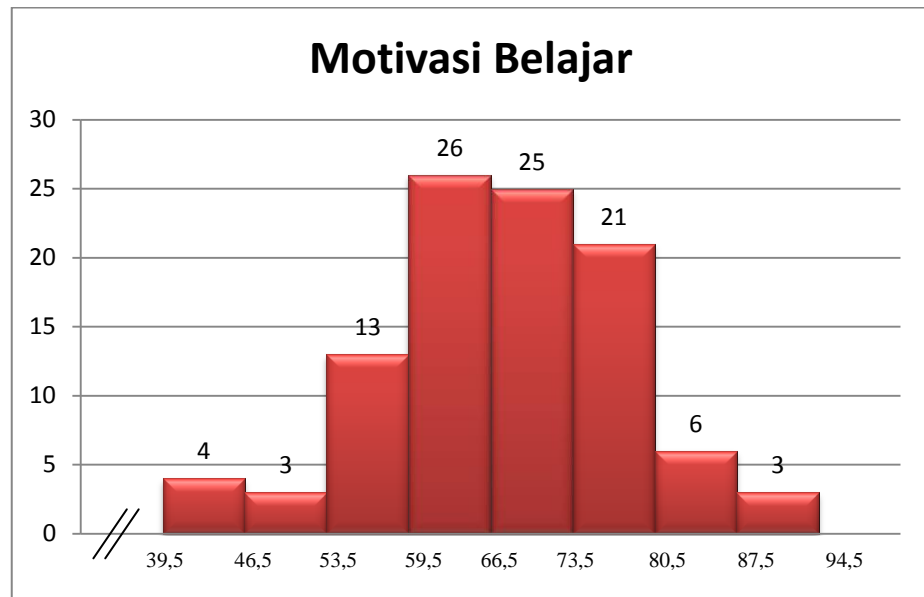
Data Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 101 Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 yang merupakan subjek penelitian. Angket yang diberikan terdiri dari 26 butir pernyataan. Pemberian skor pada masing-masing butir pernyataan menggunakan skala *Likert*, yakni skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 104 dan skor terendah ideal 26. Berdasarkan data angket yang diperoleh dan diolah menggunakan *SPSS Statistic*, variabel Motivasi Belajar menggunakan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 40; *mean* sebesar 68,51; *median* sebesar 69,00; *modus* sebesar 73; dan *standar deviasi* sebesar 10,352. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 157) frekuensi Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	%
1.	40 – 46	4	3,96
2.	47 – 53	3	2,97
3.	54 – 60	13	12,87
4.	61 – 67	26	25,74
5.	68 – 74	25	24,75
6.	75 – 81	21	20,79
7.	82 – 88	6	5,94
8.	89 - 95	3	2,97
Jumlah		101	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Motivasi Belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

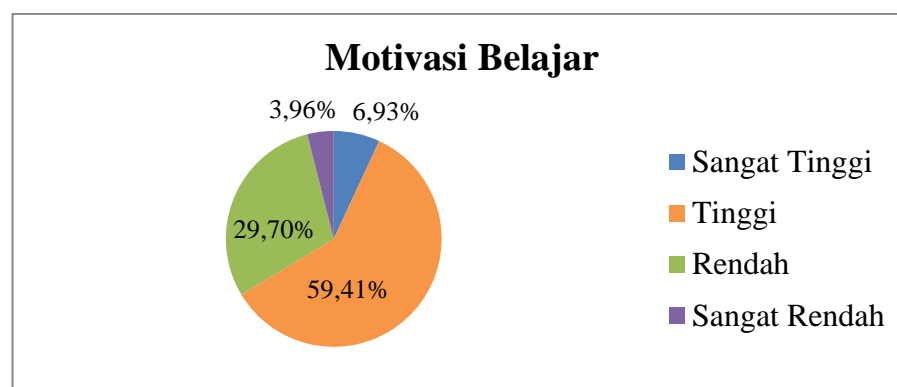
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar siswa. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Kategori kecenderungan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Kurang, dan Sangat Kurang berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 157) diperoleh nilai Mean ideal sebesar 65 dan Standar Deviasi ideal sebesar 13. Adapun pengkategorian kecenderungan Motivasi Belajar didasarkan pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 84,5$	7	6,93	Sangat Tinggi
2.	$65 \leq X < 84,5$	60	59,41	Tinggi
3.	$45,5 \leq X < 65$	30	29,70	Rendah
4.	$X \leq 45,5$	4	3,96	Sangat Rendah
	Jumlah	101	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori sangat tinggi sebesar 6,93% (7 siswa), kategori tinggi 59,41% (60 siswa), kategori rendah 29,70% (30 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 3,96% (4 siswa). Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori tinggi.

c. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

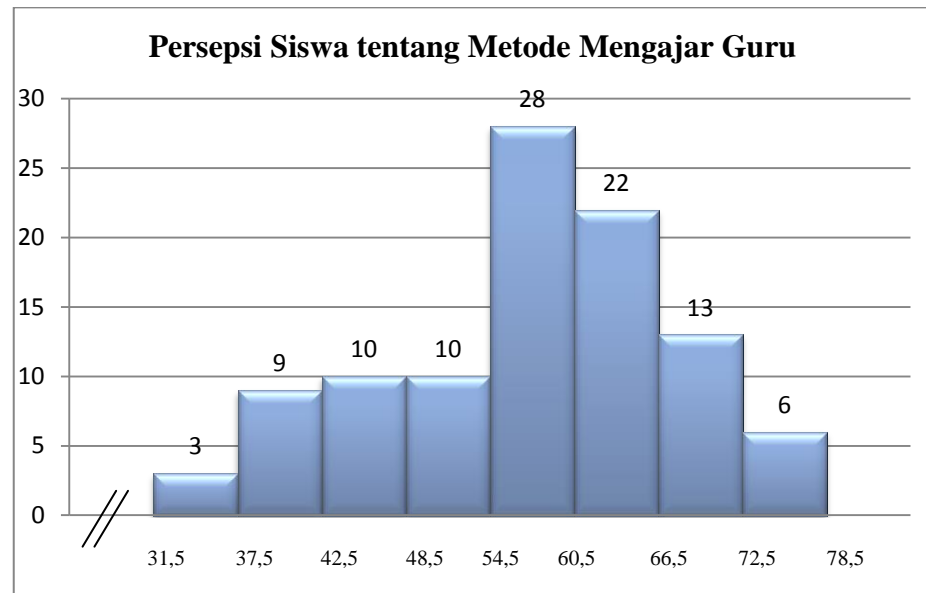
Data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru diperoleh melalui angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan dan diisi oleh 101 Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 yang menjadi subjek penelitian. Pemberian skor pada masing-masing item pernyataan mengacu pada skala *Likert* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 80 dan skor terendah ideal 20. Berdasarkan data angket yang diperoleh dan telah diolah menggunakan *SPSS Statistic* dari 20 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 34; *mean* sebesar 58,03; *median* sebesar 59,00; *modus* sebesar 58; dan *standar deviasi* sebesar 10,127. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 160) frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Interval	F	%
1.	32 – 37	3	2,97
2.	38 – 43	9	8,91
3.	44 – 49	10	9,90
4.	50 – 55	10	9,90
5.	56 – 61	28	27,72
6.	62 – 67	22	21,78
7.	68 – 73	13	12,87
8.	74 – 79	6	5,94
Jumlah		101	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu Sangat Baik, Baik, Buruk, dan Sangat Buruk berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 160) diperoleh nilai Mean ideal sebesar 50 dan Standar Deviasi sebesar 10. Adapun pengkategorian kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode

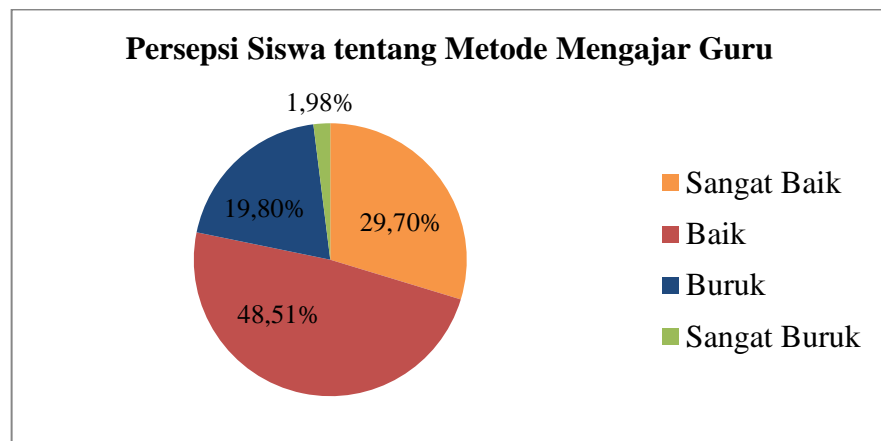
Mengajar Guru didasarkan pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategori Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 65$	30	29,70	Sangat Baik
2.	$50 \leq X < 65$	49	48,51	Baik
3.	$35 \leq X < 50$	20	19,80	Buruk
4.	$X \leq 35$	2	1,98	Sangat Buruk
	Jumlah	101	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori sangat baik sebesar 29,70% (30 siswa), kategori baik 48,51% (49

siswa), kategori buruk 19,80% (20 siswa), dan kategori sangat buruk sebesar 1,98% (2 siswa). Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori baik.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak, untuk mengetahui hal tersebut, maka variabel harus diuji dengan uji F. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) dikatakan linier jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji linieritas menggunakan *SPPS Statistic* (Lampiran 5: Hal 164) diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Nilai Sig.	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1.	X ₁	Y	0,776	3,09	0,793	Linier
2.	X ₂	Y	0,813	3,09	0,740	Linier

Sumber: Data Primer yang diolah

1. Variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,776 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

2. Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,813 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat ditentukan dengan nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung VIF dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji multikolinieritas menggunakan *SPPS Statistic* (Lampiran 5: Hal 168) diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,991	1,009	Tidak terjadi Multikolinieritas
X ₂	0,991	1,009	

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika menggunakan $\alpha/tolerance = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Tabel di atas menunjukkan bahwa besar VIF hitung X₁ dan X₂ $1,009 < VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas 0,991 (99,1%) di atas 10%, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *SPSS Statistic* dan menggunakan uji Park. Pada uji ini yang perlu ditafsirkan adalah antara koefisien variabel bebas dengan absolut residual. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan *SPSS Statistic* (Lampiran 5: Hal 168) diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X ₁	0,240	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,240	

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai sig variabel Motivasi Belajar (X₁) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₂) sebesar 0,240 dengan menggunakan uji Park. Oleh karena nilai sig lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan pada hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini:

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan *SPSS Statistuc* (Lampiran 6: Hal 170). Ringkasan uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Ringkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y)

Harga r		Koefisien X ₁	Konstanta	Keterangan
r _{x₁y}	r ² _{x₁y}			
0,320	0,102	0,336	53,380	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 17, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,336X_1 + 53,380$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persamaan regresi bernilai positif sebesar 0,336 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar (X₁) mengalami kenaikan 1, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) naik sebesar 0,336. Konstanta sebesar 53,380 berarti jika Motivasi Belajar (X₁) sebesar 0, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan bertambah 53,380.

Berdasarkan Tabel 17, koefisien korelasi antara X₁ terhadap Y, koefisien korelasi (r_{x₁y}) menunjukkan nilai sebesar 0,320. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki hubungan yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan Tabel 17, juga diperoleh koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,102 yang berarti bahwa Motivasi Belajar mampu memengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 10,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 89,8% faktor atau variabel lain yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama yang menyatakan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan *SPSS Statistuc* (Lampiran 6: Hal 171). Ringkasan uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Harga r		Koefisien X_2	Konstanta	Keterangan
r_{x2y}	r^2_{x2y}			
0,316	0,100	0,340	56,694	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 18, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,340X_2 + 56,694$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persamaan regresi bernilai positif sebesar 0,340 yang berarti jika nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) mengalami kenaikan 1, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) naik sebesar 0,340. Konstanta sebesar 56,694 berarti jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) sebesar 0, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan bertambah 56,694.

Berdasarkan Tabel 18, koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y, koefisien korelasi (r_{x_2y}) menunjukkan nilai sebesar 0,316. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki hubungan yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan Tabel 18, juga diperoleh koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,100 yang berarti bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru mampu memengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 90% faktor atau variabel lain yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua yang menyatakan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan *SPSS Statistuc* (Lampiran 6: Hal 172). Ringkasan uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 19. Ringkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X₁, X₂-Y)

Harga R		Koefisien X ₁ ,X ₂	Konstanta	Keterangan
R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}			
0,430	0,185	0,308	37,361	Positif
		0,310		

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 19, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,308X_1 + 0,310X_2 + 37,361$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persamaan regresi X₁ bernilai positif sebesar 0,308, artinya apabila nilai Motivasi Belajar (X₁) meningkat 1 poin, maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,308 poin dengan asumsi bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₂) tetap. Koefisien X₂ bernilai positif sebesar 0,310, artinya apabila Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₂) meningkat 1 poin, maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,310 poin dengan asumsi

Motivasi Belajar (X_1) tetap. Konstanta sebesar 37,361 berarti jika Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) sebesar 0 maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan bertambah 37,361.

Berdasarkan Tabel 19, koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,430. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan Tabel 19, juga diperoleh koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,185 yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama mampu memengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 18,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 81,5% faktor atau variabel lain yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi selain Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga yang menyatakan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda bahwa besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Akuntansi) yang telah dilakukan perhitungan sebelumnya (Lampiran 6: Hal 173) adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

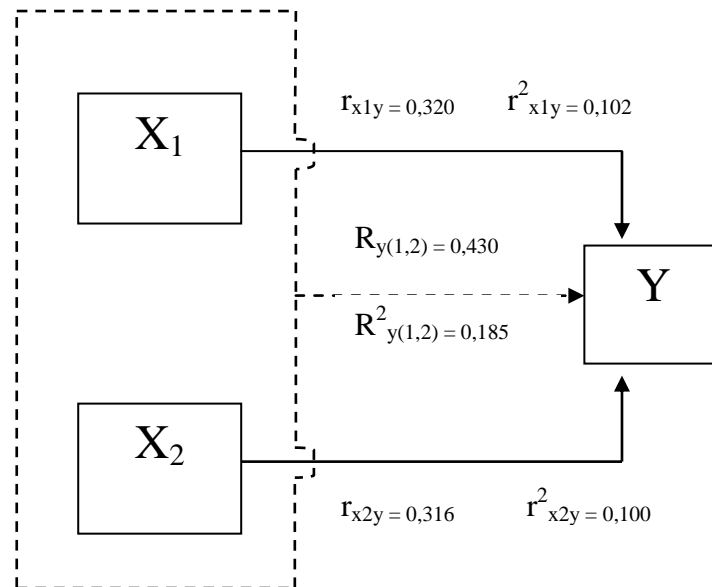
Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Motivasi Belajar	53,96%	9,98%
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	46,04%	8,52%
Jumlah	100%	18,50%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 20, diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 53,96% dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 46,04%, sedangkan Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 9,98% dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 8,52%. Total sumbangan efektif sebesar 18,50% yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 18,50% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan sebesar 81,50% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Akuntansi

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

→ = Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara sendiri-sendiri terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

--> = Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,336X_1 + 53,380$ dan bernilai positif, koefisien korelasi X_1 terhadap Y , r_{x_1y} sebesar 0,320 dan koefisien determinasi X_1 terhadap Y , $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,102 yang artinya bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh 10,2% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmad dan Widodo Supriyanto (2004: 138), bahwa salah satu faktor dari dalam individu yang memengaruhi prestasi belajar adalah adanya motivasi, yang dalam hal ini merupakan Motivasi Belajar pada mata pelajaran akuntansi. Haryu Islamuddin (2012: 181) menyatakan, "Motivasi siswa adalah keadaan yang datang baik dari dalam diri maupun luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar". Selain itu, penelitian ini juga

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2009: 55) yakni siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Belajar memengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Semakin tinggi Motivasi Belajar, siswa akan semakin bersemangat, bersungguh-sungguh, penuh gairah dalam belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi akan semakin optimal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Carolita dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 0,754X_1 + 38,521$, harga koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,421, harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,178 dan harga t_{hitung} 5,320 lebih besar dari t_{tabel} 1,980.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil

terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 5,406X_1 + 60,788$, harga koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,384, harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,147 dan harga t_{hitung} 4,010 lebih besar dari t_{tabel} 1,658.

Selain penelitian di atas, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Raharjani Fitriana Pusparani dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 0,246X_2 + 62,396$, harga koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,282, harga koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,080 dan harga t_{hitung} 2,999 lebih besar dari t_{tabel} 1,983.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa. Motivasi Belajar sebagai salah satu faktor dari dalam diri siswa yang harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi secara optimal. Motivasi Belajar yang tinggi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Peranan Motivasi Belajar sangat diperlukan untuk mengarahkan dan

memelihara ketekunan dalam belajar. Teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2015: 158), bahwa Motivasi Belajar memiliki beberapa bentuk yang bisa dibangun dalam diri siswa sendiri atau dibangun melalui peranan orang lain, seperti halnya peranan guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar. Hamzah B.Uno (2013: 34) menyatakan, "bentuk Motivasi Belajar dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan guru memberikan pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan, nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemangkan persaingan dengan diri sendiri, memberikan hukuman, dan memberikan contoh yang positif". Usaha-usaha yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan Motivasi Belajar agar mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon agar optimal.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran Tahun 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari analisis regresi yang menunjukkan persamaan regresi $Y = 0,340X_2 + 56,694$ dan bernilai positif, koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y , r_{x_2y} sebesar 0,316 dan

koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y , $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,100 yang artinya bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki pengaruh 10% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018, sehingga hipotesis kedua diterima.

Menurut Nana Sudjana (2004: 76), “Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antar siswa. Persepsi siswa akan memengaruhi tingkah lakunya selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila persepsi yang timbul baik, maka siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa akan menghargai guru dan materi dari guru akan tersampaikan dengan baik dan akan berdampak pada meningkatnya Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan siswa yang memiliki persepsi yang buruk tentang metode mengajar guru, siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru, tidak akan menghargai guru dan materi tidak akan tersampaikan sehingga akan berdampak pada menurunnya Prestasi Belajar Akuntansi. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru harus diubah kearah positif agar mampu meningkatkan Prestasi Belajar

Akuntansi secara optimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemilihan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Rumanti Palupi dengan judul “Pengaruh Keandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017” dengan hasil terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 0,422X_2 + 55,563$, harga koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,325, harga koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,106.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari analisis regresi yang menunjukkan persamaan regresi $Y = 0,308X_1 + 0,310X_2 + 37,361$, koefisien korelasi

$R_{y(1,2)}$ dengan nilai positif sebesar 0,430 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,185 yang artinya bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh 18,5% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dan hipotesis diterima. Besarnya sumbangan efektif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 9,98%, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 8,52% dan sebesar 81,5% berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Dalyono (2009: 55) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu kesehatan, intelegensi, persepsi siswa, motivasi, keluarga, metode mengajar guru, dan masyarakat. Motivasi Belajar berfungsi sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan, dan pengarah perbuatan, agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan optimal. Motivasi Belajar yang

tinggi mampu memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi ke arah yang positif, hal ini dikarenakan Motivasi Belajar yang tinggi mampu membuat siswa belajar dengan semangat dan gairah yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi menjadi lebih optimal. Akan tetapi, Motivasi Belajar juga mampu memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi ke arah yang negatif, hal ini dikarenakan apabila Motivasi Belajar yang rendah, maka dorongan siswa untuk belajar juga rendah bahkan tidak ada gairah untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga Prestasi Belajar Akuntansi menjadi tidak optimal. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang baik dapat berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal, apabila Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru buruk dapat berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi yang tidak optimal. Apabila kedua faktor tersebut ditingkatkan secara bersama-sama maka Prestasi Belajar Akuntansi dapat dicapai secara optimal. Usaha untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru perlu diperhatikan agar mampu mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner/angket, di mana kuesioner ini memiliki kelemahan yaitu peneliti kurang mampu mengontrol dan

mengawasi satu persatu siswa dalam melakukan pengisian kuesioner sehingga sulit untuk diketahui apakah jawaban dari siswa sesuai atau tidak dengan keadaan sebenarnya pada diri siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi yakni $Y = 0,336X_1 + 53,380$, nilai r_{x_1y} sebesar 0,320 dan $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,102.
2. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi yakni $Y = 0,340X_1 + 56,694$, nilai r_{x_2y} sebesar 0,316 dan $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,100.
3. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi yakni $Y = 0,308X_1 + 0,310X_2 + 37,361$, nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,430 dan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,185. Sumbangan Relatif (SR) untuk masing-masing variabel adalah 53,96% untuk variabel Motivasi Belajar dan 46,04% untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Sumbangan Efektif (SE) untuk masing-masing

variabel adalah 9,98% untuk variabel Motivasi Belajar dan 8,52% untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Total Sumbangan Efektif (SE) sebesar 18,50% yang berarti Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 18,50% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018 dan 81,50% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar yang semakin tinggi, maka Prestasi Belajar Akuntansi juga akan semakin optimal, akan tetapi apabila Motivasi Belajar yang dimiliki siswa rendah, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh juga tidak akan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa sehingga Prestasi Belajar Akuntansi juga akan meningkat. Guru dapat menumbuhkan Motivasi Belajar siswa yaitu dengan memberi pernyataan penghargaan secara verbal kepada siswa, menggunakan, nilai ulangan

sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemangkan persaingan dengan diri sendiri, memberikan hukuman, dan memberikan contoh yang positif.

2. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh oleh siswa juga akan optimal, sebaliknya apabila Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru buruk, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh tidak akan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjadikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru menjadi baik sehingga Prestasi Belajar Akuntansi menjadi optimal, seperti upaya pemilihan metode mengajar guru yang sesuai dengan anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru.
3. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Semakin tinggi Motivasi Belajar dan semakin baik Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, maka akan semakin optimal pula Prestasi Belajar Akuntansi yang didapat, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi

Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru agar Prestasi Belajar Akuntansi menjadi optimal.

C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pada variabel Motiavasi Belajar, butir pernyataan nomor 2 dengan pernyataan “Saya mudah menyerah ketika menghadapi tugas akuntansi yang sulit” memiliki skor butir yang rendah, sehingga hendaknya siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal akuntansi yang sulit dan lebih berusaha agar bisa memecahkan soal akuntansi yang sulit dengan baik. Berdasarkan butir pernyataan nomor 7 dengan pernyataan “Saya membaca buku/referensi lain untuk menambah penegetahuan mengenai akuntansi” memiliki skor butir yang rendah, sehingga hendaknya siswa membiasakan diri untuk membaca buku/referensi mengenai akuntansi, agar pengetahuan mengenai akuntansi bertambah. Berdasarkan butir pernyataan nomor 12 dengan pernyataan “Saya senang mengerjakan tugas akuntansi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi” memiliki skor butir yang rendah, sehingga hendaknya siswa mempunyai rasa antusias dan merasa senang terhadap tugas akuntansi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, karena tugas akuntansi dengan tingkat kesuitan yang bervariasi akan

mampu mengukur seberapa jauh penguasaan siswa mengenai materi akuntansi.

2. Bagi Guru

Pada variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berdasarkan butir pernyataan nomor 4 “Guru akuntansi memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya guru memberikan pujian kepada siswa yang bertanya karena dengan hal ini akan menumbuhkan persepsi siswa yang baik terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan butir pernyataan nomor 6 “Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran akuntansi“ memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar siswa merasa tidak bosan. Berdasarkan butir pernyataan nomor 9 “Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga sebaiknya guru lebih sering memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama agar semua siswa dapat terlibat dalam pemecahan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara

bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 18,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, akan tetapi masih ada variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengungkap variabel atau faktor lain yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi selain kedua faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Allen, K.M & Friedman, B.A. (2010). Affective learning: A taxonomy for teaching social work values. *Journal of Social Work Values and Ethic*, 7, 1-12.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud..
- Djemari Madapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- E.Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Haryono Jusup. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Haryu Islamuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., Bamber, L. S. (2002). *Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalaluddin Rakhmat. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maya Carolita. (2017) . Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Ilyas. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Nana Syaodih dan R. Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nayef, E. G., Yaacob, N. K., Ismail, H. N. (2013). Taxonomies of Educational Objective Domain. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3, 165-175.
- Nyanyu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Raharjanti Fitriana Pusparani. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Penilaian Autentik I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ryan, M. R & Deci, E. L. (2002). Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classic Definition and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Sardiman. (2016). *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari Rumanti Palupi. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mememngaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ & Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., Kieso, D.E. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

SURAT PENGANTAR

Perkenalkan saya dari Program Studi Akuntansi dengan ini memohon kepada siswa-siswi Kelas XII IPS untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan siswa-siswi Kelas XII IPS untuk mengisi pernyataan pada angket penelitian ini dengan sejujurnya dan sebaik mungkin. Angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang siswa-siswi Kelas XII IPS berikan tidak akan memengaruhi nilai dan nama baik siswa- siswi Kelas XII IPS.

Atas bantuan dan partisipasi siswa-siswi Kelas XII IPS, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dianita Putri Utami
NIM. 14803241043

ANGKET PENELITIAN

No Absen : (Dapat dikosongkan)
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisina Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan jujur sesuai dengan keadaan anda.
3. Mohon semua pernyataan dijawab tanpa ada yang kosong.
4. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan:

SL : Selalu
 SR : Sering
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya berusaha mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru dengan sebaik mungkin.				
2.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi tugas akuntansi yang sulit.				
3.	Saya memeriksa kembali tugas yang telah saya kerjakan untuk memastikan pekerjaan saya sudah benar.				
4.	Apabila penjelasan guru tentang materi akuntansi belum jelas, maka saya akan bertanya.				
5.	Saya bertanya kepada teman-teman yang lebih pandai apabila tidak paham materi tentang akuntansi.				
6.	Saya berusaha memahami materi akuntansi meskipun sulit.				
7.	Ketika ketinggalan materi akuntansi, saya akan berusaha mengejarnya.				
8.	Saya membaca buku/referensi lain untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi.				
9.	Saya tidak tertarik mempelajari materi akuntansi yang belum diajarkan.				
10.	Saya belajar mengenai akuntansi walaupun tidak disuruh.				

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
11.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan soal ulangan akuntansi.				
12.	Saya belajar akuntansi karena keinginan saya sendiri.				
13.	Saya mengerjakan soal akuntansi sendiri, meskipun ada teman yang menawarkan untuk menyalin jawabannya.				
14.	Saya senang mengerjakan tugas akuntansi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.				
15.	Ketika teman saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi, saya berusaha membantu/memberikan solusi.				
16.	Saya tidak mudah menyerah dalam belajar akuntansi meskipun sulit.				
17.	Saya belajar akuntansi hanya karena salah satu materi pelajaran di sekolah.				
18.	Saya giat belajar akuntansi agar mendapat prestasi yang bagus.				
19.	Saya memiliki target nilai yang ingin saya capai pada mata pelajaran akuntansi.				
20.	Setiap ada waktu luang saya meluangkan waktu untuk belajar akuntansi.				
21.	Saya berusaha mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas.				
22.	Saya belajar ketika akan ada ulangan saja.				
23.	Apabila ada Pekerjaan Rumah (PR) akuntansi saya ingin cepat mengerjakannya.				
24.	Saya tekun belajar akuntansi karena saya tahu manfaatnya				
25.	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas.				
26.	Saya tekun belajar akuntansi karena ingin menjadi siswa yang lebih pandai.				
27.	Saya merasa bersaing dengan teman yang pandai.				
28.	Guru membantu siswa yang kesulitan pada mata pelajaran akuntansi.				
29.	Lingkungan sekolah membantu saya belajar dengan baik.				
30.	Saya dan teman saya saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.				

**ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG METODE
MENGAJAR GURU**

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas.				
2.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi.				
3.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran akuntansi.				
4.	Guru akuntansi memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya.				
5.	Guru berkeliling kelas untuk memperhatikan proses belajar mengajar pada saat siswa mengerjakan soal.				
6.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran akuntansi yang akan diajarkan beserta tujuan yang akan dicapai sebelum menyampaikan materi.				
7.	Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran akuntansi.				
8.	Guru menggunakan metode latihan saat pembelajaran akuntansi dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam praktik akuntansi.				
9.	Guru menggunakan metode yang berbeda dalam penyampaian materi akuntansi.				
10.	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama.				
11.	Guru kekurangan waktu dalam menjelaskan materi akuntansi.				
12.	Guru memberikan tugas mengenai akuntansi ketika guru berhalangan hadir.				
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi akuntansi.				
14.	Guru menggunakan media pembelajaran (LCD) hanya pada pokok materi akuntansi tertentu.				
15.	Guru mendiskusikan bersama-sama dalam mengerjakan soal ketika siswa mengalami kesulitan.				
16.	Guru menjelaskan materi akuntansi dengan fasilitas yang disediakan di sekolah.				
17.	Guru menjelaskan materi akuntansi dengan suara yang lantang, sehingga mampu didengar oleh seluruh siswa di kelas.				

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
18.	Siswa paham ketika guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi akuntansi.				
19.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika sedang menjelaskan materi akuntansi.				
20.	Saya merasa bosan ketika guru akuntansi menjelaskan materi tanpa menggunakan media.				
21.	Guru menjelaskan materi Akuntansi tanpa banyak membaca buku pegangan.				
22.	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.				
23.	Guru menyampaikan materi akuntansi disertai contoh-contoh latihan soal.				
24.	Pada saat akhir pembelajaran guru melakukan <i>review</i> pada materi yang telah diajarkan.				

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA

LAMPIRAN 2
DATA DAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen

1. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

N	Motivasi Belajar																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	64	
2	3	2	3	1	4	2	2	1	1	4	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	59	
3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	86	
4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	83	
5	3	2	3	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	90	
6	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	67	
7	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	80	
8	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	87	
9	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	98
10	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	93	
11	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	94	
12	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	88	
13	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	90	
14	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	91	
15	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
16	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	3	58	
17	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	63	
18	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	97	
19	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	79	

20	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	95
21	3	2	4	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	77
22	3	2	3	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	76
23	3	2	2	1	4	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	60
24	4	3	3	3	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	89
25	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	68
26	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	80
27	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	60
28	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	88
29	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	3	1	3	3	3	68
30	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	89
31	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	81
32	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	97
33	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
34	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	66
35	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	80
36	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	1	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
37	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	96
38	3	1	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	65

1. Rekapitulasi Data Uji Coba Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

N	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru																							Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	58
2	3	3	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	66
3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	1	3	3	4	62
4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	63
5	3	1	2	2	1	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	56
6	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	4	2	2	2	63
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	62
8	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	4	3	69
9	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	65
10	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	77
11	3	2	4	2	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	69
12	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	73
13	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	69
14	3	4	3	3	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	76
15	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	66
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	90
17	4	4	2	4	4	3	3	3	1	1	3	4	3	1	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	69

18	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	1	2	4	2	3	1	1	3	2	4	3	2	3	60
19	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	71
20	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	83
21	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
22	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	86
23	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	4	74
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89
25	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74
26	2	3	4	3	2	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	66
27	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	76
28	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	79
29	2	3	1	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	58
30	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	66
31	4	3	4	3	1	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	72
32	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	82
33	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	78
34	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	69
35	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	59
36	1	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	74
37	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	59
38	3	3	2	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	81

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Motivasi Belajar

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,660	0,320	Valid
2	0,558	0,320	Valid
3	0,488	0,320	Valid
4	0,737	0,320	Valid
5	0,071	0,320	Tidak Valid
6	0,702	0,320	Valid
7	0,833	0,320	Valid
8	0,679	0,320	Valid
9	0,493	0,320	Valid
10	0,231	0,320	Tidak Valid
11	0,482	0,320	Valid
12	0,785	0,320	Valid
13	0,642	0,320	Valid
14	0,698	0,320	Valid
15	0,702	0,320	Valid
16	0,611	0,320	Valid
17	-0,031	0,320	Tidak Valid
18	0,401	0,320	Valid
19	0,747	0,320	Valid
20	0,474	0,320	Valid
21	0,260	0,320	Tidak Valid
22	0,644	0,320	Valid
23	0,714	0,320	Valid
24	0,497	0,320	Valid
25	0,772	0,320	Valid
26	0,430	0,320	Valid
27	0,598	0,320	Valid
28	0,581	0,320	Valid
29	0,696	0,320	Valid
30	0,520	0,320	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	26

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No Item	rx _y	rtabel	Keterangan
1	0,368	0,320	Valid
2	0,639	0,320	Valid
3	0,549	0,320	Valid
4	0,558	0,320	Valid
5	0,397	0,320	Valid
6	0,166	0,320	Tidak Valid
7	0,440	0,320	Valid
8	0,394	0,320	Valid
9	0,543	0,320	Valid
10	0,693	0,320	Valid
11	0,133	0,320	Tidak Valid
12	0,721	0,320	Valid
13	0,667	0,320	Valid
14	0,153	0,320	Tidak Valid
15	0,534	0,320	Valid
16	0,673	0,320	Valid
17	0,461	0,320	Valid
18	0,530	0,320	Valid
19	0,414	0,320	Valid
20	0,436	0,320	Valid
21	0,318	0,320	Tidak Valid
22	0,441	0,320	Valid
23	0,588	0,320	Valid
24	0,533	0,320	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,868	20

LAMPIRAN 3
ANGKET PENELITIAN

SURAT PENGANTAR

Perkenalkan saya dari Program Studi Akuntansi dengan ini memohon kepada siswa-siswi Kelas XII IPS untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan siswa-siswi Kelas XII IPS untuk mengisi pernyataan pada angket penelitian ini dengan sejujurnya dan sebaik mungkin. Angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang siswa-siswi Kelas XII IPS berikan tidak akan memengaruhi nilai dan nama baik siswa- siswi Kelas XII IPS.

Atas bantuan dan partisipasi siswa-siswi Kelas XII IPS, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dianita Putri Utami
NIM. 14803241043

ANGKET PENELITIAN

No Absen : (Dapat dikosongkan)
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisina Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan jujur sesuai dengan keadaan anda.
3. Mohon semua pernyataan dijawab tanpa ada yang kosong.
4. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan:

SL : Selalu
 SR : Sering
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya berusaha mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru dengan sebaik mungkin.				
2.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi tugas akuntansi yang sulit.				
3.	Saya memeriksa kembali tugas yang telah saya kerjakan untuk memastikan pekerjaan saya sudah benar.				
4.	Apabila penjelasan guru tentang materi akuntansi belum jelas, maka saya akan bertanya.				
5.	Saya berusaha memahami materi akuntansi meskipun sulit.				
6.	Ketika ketinggalan materi akuntansi, saya akan berusaha mengejarnya.				
7.	Saya membaca buku/referensi lain untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi.				
8.	Saya tidak tertarik mempelajari materi akuntansi yang belum diajarkan.				
9.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan soal ulangan akuntansi.				
10.	Saya belajar akuntansi karena keinginan saya sendiri.				

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
11.	Saya mengerjakan soal akuntansi sendiri, meskipun ada teman yang menawarkan untuk menyalin jawabannya.				
12.	Saya senang mengerjakan tugas akuntansi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.				
13.	Ketika teman saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi, saya berusaha membantu/memberikan solusi.				
14.	Saya tidak mudah menyerah dalam belajar akuntansi meskipun sulit.				
15.	Saya giat belajar akuntansi agar mendapat prestasi yang bagus.				
16.	Saya memiliki target nilai yang ingin saya capai pada mata pelajaran akuntansi.				
17.	Setiap ada waktu luang saya meluangkan waktu untuk belajar akuntansi.				
18.	Saya belajar ketika akan ada ulangan saja.				
19.	Apabila ada Pekerjaan Rumah (PR) akuntansi saya ingin cepat mengerjakannya.				
20.	Saya tekun belajar akuntansi karena saya tahu manfaatnya				
21.	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas.				
22.	Saya tekun belajar akuntansi karena ingin menjadi siswa yang lebih pandai.				
23.	Saya merasa bersaing dengan teman yang pandai.				
24.	Guru membantu siswa yang kesulitan pada mata pelajaran akuntansi.				
25.	Lingkungan sekolah membantu saya belajar dengan baik.				
26.	Saya dan teman saya saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.				

**ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG METODE
MENGAJAR GURU**

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas.				
2.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi.				
3.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran akuntansi.				
4.	Guru akuntansi memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya.				
5.	Guru berkeliling kelas untuk memperhatikan proses belajar mengajar pada saat siswa mengerjakan soal.				
6.	Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran akuntansi.				
7.	Guru menggunakan metode latihan saat pembelajaran akuntansi dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam praktik akuntansi.				
8.	Guru menggunakan metode yang berbeda dalam penyampaian materi akuntansi.				
9.	Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama.				
10.	Guru memberikan tugas mengenai akuntansi ketika guru berhalangan hadir.				
11.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi akuntansi.				
12.	Guru mendiskusikan bersama-sama dalam mengerjakan soal ketika siswa mengalami kesulitan.				
13.	Guru menjelaskan materi akuntansi dengan fasilitas yang disediakan di sekolah.				
14.	Guru menjelaskan materi akuntansi dengan suara yang lantang, sehingga mampu didengar oleh seluruh siswa di kelas.				
15.	Siswa paham ketika guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi akuntansi.				
16.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika sedang menjelaskan materi akuntansi.				
17.	Saya merasa bosan ketika guru akuntansi menjelaskan materi tanpa menggunakan media.				

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
18.	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.				
19.	Guru menyampaikan materi akuntansi disertai contoh-contoh latihan soal.				
20.	Pada saat akhir pembelajaran guru melakukan <i>riview</i> pada materi yang telah diajarkan.				

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA

LAMPIRAN 4
DATA HASIL PENELITIAN

A. Data Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XII IPAS SMA Negeri 1

Sewon

No.	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)
1	79
2	67
3	80
4	65
5	86
6	78
7	75
8	80
9	76
10	68
11	80
12	80
13	95
14	87
15	86
16	87
17	58
18	70
19	86
20	82
21	91
22	80
23	80
24	85
25	73
26	84
27	80
28	80
29	90
30	83
31	70
32	57
33	76
34	78

35	76
36	82
37	80
38	90
39	81
40	60
41	82
42	80
43	88
44	92
45	62
46	75
47	80
48	79
49	82
50	75
51	86
52	80
53	80
54	38
55	72
56	83
57	94
58	80
59	80
60	80
61	79
62	60
63	54
64	62
65	80
66	92
67	85
68	80
69	60
70	74
71	50
72	80
73	82

74	87
75	78
76	51
77	86
78	80
79	74
80	75
81	44
82	80
83	80
84	80
85	80
86	72
87	66
88	80
89	60
90	84
91	55
92	80
93	82
94	82
95	77
96	80
97	63
98	80
99	85
100	75
101	57

B. Rekapitulasi Kuesioner Motivasi Belajar

N	Motivasi Belajar																									Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	4	60
2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	58
3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	68
4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	78
5	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	73
6	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	78
7	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	62
8	3	2	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2	3	4	3	3	2	3	4	73
9	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	76
10	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	60
11	4	2	4	4	4	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	63
12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	1	4	1	2	3	4	57
13	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	72
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	74
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	68
16	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	1	1	3	2	3	1	70
17	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	50
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	40
19	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	73

20	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	63	
21	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	66	
22	4	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	59	
23	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	79	
24	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	77	
25	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	79	
26	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	76	
27	4	2	3	2	3	4	2	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	78	
28	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	2	4	4	59	
29	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	2	3	3	2	4	53	
30	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	51	
31	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	4	85	
32	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	71	
33	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	73	
34	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	62	
35	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	4	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	56	
36	3	2	1	2	4	4	2	3	4	1	4	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	76	
37	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	4	45
38	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	82	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	73	
40	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	65	
41	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	79	
42	4	2	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	85	
43	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	76	

44	2	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	85
45	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	55
46	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	61
47	4	2	3	4	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	1	76
48	2	2	4	2	4	4	2	1	2	2	2	1	3	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	68
49	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	76
50	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64
51	2	2	4	2	4	3	2	1	1	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2	2	67
52	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	68
53	4	1	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	75
54	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	65
55	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	61
56	4	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	79
57	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	92
58	2	2	3	2	3	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	57
59	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	76
60	4	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	65
61	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	63
62	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	82
63	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	70
64	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	3	4	1	62
65	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	75
66	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	90
67	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	80

68	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	78	
69	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	69	
70	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	55	
71	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	2	4	3	2	73	
72	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	66	
73	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	67	
74	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	73	
75	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
76	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	72	
77	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	66	
78	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
79	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	66	
80	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	70	
81	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	1	4	4	2	3	1	3	3	1	1	1	60	
82	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	64	
83	2	1	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	1	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	73	
84	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	87	
85	3	2	2	3	3	3	1	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
86	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	76	
87	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	4	1	3	66	
88	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	4	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70	
89	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	64	
90	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	62	
91	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	63

92	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	69
93	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	1	3	3	4	4	3	3	4	2	77
94	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	70
95	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	61
96	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	65
97	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	57
98	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	70
99	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	66
100	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	62
101	2	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	45
Σ	300	255	290	262	295	286	236	254	275	265	250	232	259	276	269	290	252	241	244	265	277	269	253	269	275	301	

C. Rekapitulasi Kuesioner Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

N	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	54
2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	43
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	3	4	63
4	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40
5	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	58
6	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47
7	2	2	2	1	3	1	3	3	1	1	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	45
8	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	58
9	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	46
10	4	4	4	2	2	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	58
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	68
12	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	63
13	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	54
14	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	58
15	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	56
16	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	57
17	2	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	35
18	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	66
19	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	63
20	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	52

21	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74
22	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	66
23	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
24	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	67
25	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	62
26	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	56
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
28	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	58
29	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	59
30	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	56
31	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	4	3	2	2	3	39
32	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	49
33	3	3	3	1	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	42
34	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	57
35	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	64
36	4	3	3	4	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	61
37	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	58
38	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	62
39	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	48
40	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	59
41	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	62
42	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
43	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	39
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69

45	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	61
46	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	45
47	4	3	4	2	3	3	1	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	54
48	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	70
49	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	48
50	4	3	2	1	2	1	3	2	1	3	4	2	3	4	4	1	4	3	2	3	52
51	1	1	1	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	40
52	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	61
53	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	71
54	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	59
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	37
56	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	59
57	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	52
58	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	66
59	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	57
60	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	69
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
62	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	57
63	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	34
64	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	69
65	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	58
66	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
67	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	66
68	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	59

69	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	62
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	74
71	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	52
72	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	67
73	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	65
74	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	67
75	3	3	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
76	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	70
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	74
78	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
79	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	59
80	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	69
81	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	55
82	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	52
83	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	68
84	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	59
85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	57
86	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	56
87	3	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	4	44
88	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	68
89	2	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	45
90	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	67
91	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	38
92	2	2	3	2	4	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	46

93	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	1	3	2	55
94	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	67
95	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	63
96	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	67
97	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	4	3	4	57
98	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	42
99	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	70
100	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	64
101	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	43
Σ	315	307	309	273	302	274	301	286	259	288	284	289	297	283	288	297	278	275	319	335	

D. Deskripsi Data

Statistics			
	Prestasi Belajar Akuntansi	Motivasi Belajar	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru
N Valid	101	101	101
Missing	0	0	0
Mean	76,44	68,51	58,03
Std. Error of Mean	1,083	1,030	1,008
Median	80,00	69,00	59,00
Mode	80	73 ^a	58 ^a
Std. Deviation	10,887	10,352	10,127
Variance	118,528	107,172	102,594
Range	57	55	41
Minimum	38	40	34
Maximum	95	95	75
Sum	7,720	6,920	5,861

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Pada penentuan jumlah interval kelas digunakan rumus *Struges* yaitu

$K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah responden penelitian.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 101 \\
 &= 1 + 6,614260533 \\
 &= 7,614260533 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\text{Rentang Kelas} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

$$= (95 - 38) + 1$$

$$= 58$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{58}{8}$$

$$= 7,25$$

dibulatkan menjadi 8

d. Menyusun tabel distribusi frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	%
1.	32 - 39	1	0,99
2.	40 - 47	1	0,99
3.	48 - 55	4	3,96
4.	56 - 63	10	9,90
5.	64 - 71	6	5,94
6.	72 - 79	20	19,80
7.	80 - 87	51	50,50
8.	88 - 95	8	7,92
Jumlah		101	100

Sumber: Data primer diolah

e. Menyusun kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

Pengkategorian kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dibagi berdasarkan Kriteria Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS, yaitu:

Tuntas : $X \geq 80$

Belum Tuntas : $X < 80$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pengkategorian variabel Prestasi Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar
Akuntansi**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	< 80	42	41,58	Belum Tuntas
2.	≥ 80	59	58,42	Tuntas
	Jumlah	101	100	

Sumber: Data primer yang diolah

2. Variabel Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi data Motivasi Belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah interval kelas

Pada penentuan jumlah jumlah interval kelas digunakan rumus *Struges* yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah responden penelitian.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 101 \\
 &= 1 + 6,614260533 \\
 &= 7,614260533
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 8

b. Menghitung rentang

Pada perhitungan rentang kelas (range) digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\
 &= (95 - 40) + 1 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{56}{8}$$

$$= 7$$

d. Menyusun tabel distribusi frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	%
1.	40 – 46	4	3,96
2.	47 – 53	3	2,97
3.	54 – 60	13	12,87
4.	61 – 67	26	25,74
5.	68 – 74	25	24,75
6.	75 – 81	21	20,79
7.	82 – 88	6	5,94
8.	89 - 95	3	2,97
Jumlah		101	100

Sumber: Data primer diolah

e. Menyusun kategori kecenderungan Motivasi Belajar

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi 4 kategori:

Kelompok sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$

Kelompok tinggi : $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$

Kelompok rendah : $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$

Kelompok sangat rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal adalah:

- Mean Ideal $= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{2} (104 + 26)$$

$$= \frac{1}{2} (130)$$

$$= 65$$

- Standar Deviasi Ideal $= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{6} (104 - 26)$$

$$= \frac{1}{6} (78)$$

$$= 13$$

Empat kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar jika dideskripsikan ke dalam data adalah sebagai berikut:

- Kelompok sangat tinggi $= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
 $= X \geq 65 + 1,5 (13)$
 $= X \geq 84,5$
- Kelompok tinggi $= M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
 $= 65 \leq X < 65 + 1,5 (13)$
 $= 65 \leq X < 84,5$
- Kelompok rendah $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
 $= 65 - 1,5 (13) \leq X < 65$
 $= 65 - 19,5 \leq X < 65$
 $= 45,5 \leq X < 65$
- Kelompok sangat rendah $= X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
 $= X \leq 65 - 1,5 (13)$
 $= X \leq 65 - 19,5$
 $= X \leq 45,5$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 84,5$	7	6,93	Sangat Tinggi
2.	$65 \leq X < 84,5$	60	59,41	Tinggi
3.	$45,5 \leq X < 65$	30	29,70	Rendah
4.	$X \leq 45,5$	4	3,96	Sangat Rendah
	Jumlah	101	100	

Sumber: data primer yang diolah

3. Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Distribusi frekuensi data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah interval kelas

Pada penentuan jumlah interval kelas digunakan rumus *Struges* yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah responden penelitian.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 101 \\
 &= 1 + 6,614260533 \\
 &= 7,614260533 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rentang

Pada perhitungan rentang kelas (range) digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\
 &= (75 - 34) + 1 \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{42}{8}$$

$$= 5,25$$

dibulatkan menjadi 6

- d. Menyusun tabel distribusi frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru

No.	Interval	F	%
1.	32 – 37	3	2,97
2.	38 – 43	9	8,91
3.	44 – 49	10	9,90
4.	50 – 55	10	9,90
5.	56 – 61	28	27,72
6.	62 – 67	22	21,78
7.	68 – 73	13	12,87
8.	74 – 79	6	5,94
Jumlah		101	100

Sumber: Data primer diolah

- e. Menyusun kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi 4 kategori:

Kelompok sangat baik : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$

Kelompok baik : $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$

Kelompok buruk : $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$

Kelompok sangat buruk : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal adalah:

- Mean ideal $= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$$= \frac{1}{2} (80 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} (100)$$

$$= 50$$

- Standar Deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= \frac{1}{6} (60)$$

$$= 10$$

Empat kategori kecenderungan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru jika dideskripsikan ke dalam data adalah sebagai berikut:

- Kelompok sangat baik = $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$

$$= X \geq 50 + 1,5 (10)$$

$$= X \geq 65$$

- Kelompok baik = $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$

$$= 50 \leq X < 50 + 1,5 (10)$$

$$= 50 \leq X < 65$$

- Kelompok buruk = $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$

$$= 50 - 1,5 (10) \leq X < 50$$

$$= 50 - 15 \leq X < 50$$

$$= 35 \leq X < 50$$

- Kelompok sangat buruk = $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

$$= X \leq 50 - 1,5 (10)$$

$$= X \leq 50 - 15$$

$$= X \leq 35$$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah sebagai berikut:

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X \geq 65$	30	29,70	Sangat Baik
2.	$50 \leq X < 65$	49	48,51	Baik
3.	$35 \leq X < 50$	20	19,80	Buruk
4.	$X \leq 35$	2	1,98	Sangat Buruk
	Jumlah	101	100	

Sumber: data primer yang diolah

LAMPIRAN 5
UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Linieritas

1. Uji Linieritas Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar Akuntansi * Motivasi Belajar	101	100,0%	0	0,0%	101	100,0%

Report

Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
40	70,00	1	.
43	55,00	1	.
45	68,50	2	16,263
50	58,00	1	.
51	83,00	1	.
53	90,00	1	.
55	68,00	2	8,485
56	76,00	1	.
57	74,33	3	9,815
58	73,50	2	9,192
59	80,00	2	,000
60	63,67	3	17,898
61	74,67	3	2,517
62	74,80	5	8,044
63	80,33	3	1,528
64	71,67	3	10,408
65	64,50	4	20,025
66	80,33	6	9,092
67	84,00	2	2,828
68	81,25	4	3,202
69	70,00	2	14,142

70	76,33	6	11,605
71	57,00	1	.
72	75,33	3	22,368
73	78,25	8	12,033
74	87,00	1	.
75	80,00	2	,000
76	80,50	8	4,870
77	83,50	2	2,121
78	75,75	4	7,228
79	79,50	4	4,509
80	85,00	1	.
82	75,00	2	21,213
85	80,67	3	11,015
87	80,00	1	.
90	92,00	1	.
92	94,00	1	.
95	78,00	1	.
Total	76,44	101	10,887

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Akuntansi * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	4482,198	37	121,140	1,035	,443
		Deviation from Linearity	1213,535	1	1213,535	10,373	,002
			3268,663	36	90,796	,776	,793
	Within Groups		7370,633	63	116,994		
	Total		11852,832	100			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar Akuntansi * Motivasi Belajar	,320	,102	,615	,378

**2. Uji Linieritas Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₂)
terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)**

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasii Belajar Akuntansi * Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	101	100,0%	0	0,0%	101	100,0%

Report

Prestasii Belajar Akuntansi

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	Mean	N	Std. Deviation
34	54,00	1	.
35	58,00	1	.
37	72,00	1	.
38	55,00	1	.
39	79,00	2	12,728
40	75,50	2	14,849
42	78,00	2	2,828
43	62,00	2	7,071
44	66,00	1	.
45	70,00	3	8,660
46	80,00	1	.
47	78,00	1	.
48	79,67	3	3,215
49	57,00	1	.
52	76,20	5	16,223
54	84,67	3	8,963
55	63,00	2	26,870
56	81,00	5	5,477
57	74,67	6	10,690

58	80,14	7	6,176
59	72,14	7	17,686
61	74,67	3	11,015
62	76,80	5	11,212
63	80,75	4	3,775
64	75,50	2	,707
65	82,00	1	.
66	78,75	4	6,292
67	83,00	6	2,828
68	79,50	4	1,000
69	77,25	4	12,420
70	71,67	3	18,148
71	80,00	1	.
73	80,00	1	.
74	82,20	5	6,496
75	92,00	1	.
Total	76,44	101	10,887

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasii Belajar Akuntansi *	Between Groups	(Combined)	4268,467	34	125,543	1,092	,371
		Linearity	1186,844	1	1186,844	10,328	,002
		Deviation from Linearity	3081,623	33	93,383	,813	,740
Siswa tentang Metode Mengajar Guru	Within Groups		7584,364	66	114,915		
	Total		11852,832	100			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasii Belajar Akuntansi * Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	,316	,100	,600	,360

B. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	37,361	8,368		4,465	,000		
Motivasi Belajar	,308	,096	,292	3,192	,002	,991	1,009
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	,310	,098	,289	3,150	,002	,991	1,009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

C. Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,625	2	66,312	1,446	,240 ^b
	Residual	4493,160	98	45,849		
	Total	4625,785	100			

a. Dependent Variable: Absolut Residu

b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS
SUMBANGAN RELATIF (SR)
SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

A. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

a. Uji Hipotesis Pertama

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,093	10,367

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1213,535	1	1213,535	11,292	,001 ^b
	Residual	10639,296	99	107,468		
	Total	11852,832	100			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,380	6,938		7,694	,000
Motivasi Belajar	,336	,100	,320	3,360	,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. Uji Hipotesis Kedua

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pestasi Belajar Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	,091	10,380

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1186,844	1	1186,844	11,016	,001 ^b
	Residual	10665,988	99	107,737		
	Total	11852,832	100			

a. Dependent Variable: Pestasi Belajar Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,694	6,037		9,391	,000
	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	,340	,102	,316	3,319	,001

a. Dependent Variable: Pestasi Belajar Akuntansi

c. Hipotesis ketiga

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,168	9,929

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2191,469	2	1095,735	11,115	,000 ^b
Residual	9661,362	98	98,585		
Total	11852,832	100			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,361	8,368		4,465	,000
	Motivasi Belajar	,308	,096	,292	3,192	,002
	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	,310	,098	,289	3,150	,002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

B. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	X1	X2	Y	X1.Y	X2.Y
1	60	54	79	4740	4266
2	58	43	67	3886	2881
3	68	63	80	5440	5040
4	78	40	65	5070	2600
5	73	58	86	6278	4988
6	78	47	78	6084	3666
7	62	45	75	4650	3375
8	73	58	80	5840	4640
9	76	48	76	5776	3648
10	60	58	68	4080	3944
11	63	68	80	5040	5440
12	57	63	80	4560	5040
13	72	54	95	6840	5130
14	74	58	87	6438	5046
15	68	56	86	5848	4816
16	70	57	87	6090	4959
17	50	35	58	2900	2030
18	40	66	70	2800	4620
19	73	63	86	6278	5418
20	63	52	82	5166	4264
21	66	74	91	6006	6734
22	59	66	80	4720	5280
23	79	74	80	6320	5920
24	77	67	85	6545	5695
25	79	62	73	5767	4526
26	76	56	84	6384	4704
27	78	74	80	6240	5920
28	59	58	80	4720	4640
29	53	59	90	4770	5310
30	51	56	83	4233	4648
31	85	39	70	5950	2730
32	71	49	57	4047	2793
33	73	42	76	5548	3192
34	62	57	78	4836	4446
35	56	64	76	4256	4864
36	76	61	82	6232	5002
37	45	58	80	3600	4640
38	82	62	90	7380	5580

39	73	48	81	5913	3888
40	65	59	60	3900	3540
41	79	62	82	6478	5084
42	85	56	80	6800	4480
43	76	39	88	6688	3432
44	85	69	92	7820	6348
45	55	61	62	3410	3782
46	61	45	75	4575	3375
47	76	54	80	6080	4320
48	68	70	79	5372	5530
49	76	48	82	6232	3936
50	64	52	75	4800	3900
51	67	40	86	5762	3440
52	68	61	80	5440	4880
53	75	71	80	6000	5680
54	65	59	38	2470	2242
55	61	37	72	4392	2664
56	79	59	83	6557	4897
57	92	52	94	8648	4888
58	57	66	80	4560	5280
59	76	57	80	6080	4560
60	65	69	80	5200	5520
61	63	62	79	4977	4898
62	82	57	60	4920	3420
63	70	34	54	3780	1836
64	62	69	62	3844	4278
65	75	58	80	6000	4640
66	90	75	92	8280	6900
67	80	66	85	6800	5610
68	78	59	80	6240	4720
69	69	62	60	4140	3720
70	55	74	74	4070	5476
71	73	52	50	3650	2600
72	66	67	80	5280	5360
73	67	65	82	5494	5330
74	73	67	87	6351	5829
75	95	68	78	7410	5304
76	72	70	51	3672	3570
77	66	74	86	5676	6364
78	58	73	80	4640	5840

79	66	59	74	4884	4366
80	70	69	75	5250	5175
81	60	55	44	2640	2420
82	64	52	80	5120	4160
83	73	68	80	5840	5440
84	87	59	80	6960	4720
85	72	57	80	5760	4560
86	76	56	72	5472	4032
87	66	44	66	4356	2904
88	70	68	80	5600	5440
89	64	45	60	3840	2700
90	62	67	84	5208	5628
91	43	38	55	2365	2090
92	69	46	80	5520	3680
93	77	55	82	6314	4510
94	70	67	82	5740	5494
95	61	63	77	4697	4851
96	65	67	80	5200	5360
97	57	57	63	3591	3591
98	70	42	80	5600	3360
99	66	70	85	5610	5950
100	62	64	75	4650	4800
101	45	43	57	2565	2451
Total	6920	5861	7720	532541	451478

Diketahui:

$$\sum X_1Y = 532.541 \quad a_1 = 0,308 \quad R_{y(1,2)} = 0,430$$

$$\sum X_2Y = 451.478 \quad a_2 = 0,310 \quad R_{y(1,2)}^2 = 0,185$$

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y$$

$$= (0,308 * 532.541) + (0,310 * 451.478)$$

$$= 164022,628 + 139958,18$$

$$= 303980,808$$

1. Sumbangan Relatif (SR)

$$\begin{aligned} \text{SR } X_1 &= \frac{164022,628}{303980,808} \times 100\% \\ &= 53,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SR } X_2 &= \frac{139958,18}{303980,808} \times 100\% \\ &= 46,04\% \end{aligned}$$

2. Sumbangan Efektif (SE)

$$\begin{aligned} \text{SE} &= \text{SR } X_1 * R^2_{y(1.2)} \\ &= 53,96\% * 0,185 \\ &= 9,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SE} &= \text{SR } X_2 * R^2_{y(1.2)} \\ &= 46,04\% * 0,185 \\ &= 8,52\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Nomor : 070/01784
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Sewon

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/1811/Kesbangpol/2018 tanggal 15 Februari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Dianita Putri Utami
NIM : 14803241043
Prodi/Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON TAHUN AJARAN 2017/2018
Lokasi : SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Waktu : 26 Februari 2018 s.d 27 April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wasnawa, S.E., M.Pd.
NIP 19600530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY